

**USAHA HOME INDUSTRI KUE ACEH *GAMPONG* (DESA) PANTEE
KECAMATAN INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR**

SKIRIPSI

Diajukan Oleh:

**SITI UMAYYAH
NIM. 160404001**

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh

**SITI UMAYYAH
NIM. 160404001**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

**Dr. T. Lembong Misbah, MA
NIP. 197405222006041003**

Pembimbing II,

**Sakdiah, M.Ag
NIP. 197307132008012007**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

Diajukan Oleh:

**SITI UMAIYAH
NIM. 160404001**

**Pada Hari/Tanggal:
Kamis, 28 Januari 2021 M
14 Jumadil Akhir 1442 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,



**Dr. T. Lembong Misbah, MA
NIP. 197405222006041003**

Sekretaris,



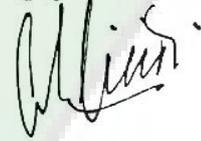
**Sakdiah, M.Ag
NIP. 197307132008012007**

Penguji I,



**Drs. Muchlis Aziz, M.Si
NIP. 195710151990021001**

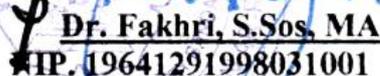
Penguji II,



**Drs. Mahlil, MA
NIP. 196011081982031002**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry



**Dr. Fakhri, S.Sos, MA
NIP. 19641291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Umaiyah
NIM : 160404001
Jenjang : Strata Satu (SI)
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 22 Januari 2021
Yang Membuat Pernyataan,

METERAI
TEMPEL

902D8AHF868416214

6000
ENAM RIBURUPIAH

Siti Umaiyah

ABSTRAK

Gampong Pantee terdapat empat rumah produksi Home Industri kue Aceh yaitu kue *Bhoi*, *Bue gring*, *Keukarah*, *Dodol* yang terus bertahan sampai hari ini sekalipun mengalami banyak hambatan. Mulai dari perizinan, sumber daya manusia, dan tenaga kerja, promosi, manajemen usaha, kemampuan produksi yang masih rendah. Dari masalah diatas memunculkan pertanyaan yaitu : pertama bagaimana proses produksi kue Aceh Gampong Pantee, kedua bagaimana sistem pemasaran Home Industri Kue Aceh Gampong Pantee. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses produksi usaha Home Industri kue Aceh Gampong Pantee, dan sistem pemasaran usaha Home Industri kue Aceh Gampong Pantee. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif tujuan agar memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terlihat sebagaimana adanya. Adapun sumber data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan teori yang digunakan adalah teori Home Industri, dan teori marketing (pemasaran). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa proses produksi kue Aceh di Gampong Pantee tetap bertahan karena terdapat konsumen baik dari Aceh, orang Aceh, maupun di luar Aceh. Kesimpulannya bahwa kue Aceh sampai saat ini masih diminati oleh banyak orang sekalipun begitu banyak kue modern yang di tawarkan di pasaran.

Kata Kunci: Home Industri, Pelaku Usaha Kue Aceh

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberi rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad Saw keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Usaha Home Industri Kue Aceh Gampong Pantee Kecamatan Ingin jaya Kabupaten Aceh Besar”.Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin disebut satu persatu, mengingatkan keterbatasan lembaran ini. Kendati demikian rasa hormat dan puji syukur diutarakan keharibaan-Nya dan semua individu baik secara langsung maupun tidak, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Ucapan terima kasih penulis kepada Ayahanda Adnan dan Ibunda Maimunah (Alm) yang tercinta berkat doa kasih sayang dan dukungannya selama ini, sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Ucapan terima kasih kepada kakak dan adik-adik tercinta Siti Aisyah, Muhammad Nasir, Muhammad Muktawali, Haura Paradisa, dan kepada sanak saudara yang selalu

memberi dukungan dan motivasi untuk membangkitkan semangat saya dalam menggapai sarjana.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada bapak Dr. T. Lembong Misbah, MA selaku pembimbing pertama Ibu sakdiah M.Ag selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, kepada bapak Drs. Muchlis Aziz, M.Si sebagai penasehat akademik. Ucapan terima kasih kepada penulis sampaikan kepada Bapak Dekan, Ketua Jurusan PMI-KESOS, dosen dan asisten serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Keuchik Gampong Pantee Bapak Ir. Safwan M. Sabi, dan Sekretaris Gampong Bapak Aan Julianda, dan rasa terima kasih juga penulis ucapkan kepada masyarakat Gampong Pantee khususnya bagi masyarakat yang memberikan informasi yang cukup banyak tentang usaha kue Aceh dan data yang berkaitan dengan masalah yang telah diteliti. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat saya Mardiana S. Sos, Safriadi S. H, Zawita Afna yang telah memberikan bantuan berupa doa, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada satupun yang sempurna didunia ini, begitu juga penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Kebenaran selalu datang dari Allah dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran karya ilmiah ini. Akhirnya hanya kepada Allah Swt jualah

harapan penulis, semoga jasa yang telah disumbangkan semua pihak mendapat balasan-Nya. Amin Ya Rabbal'amin

Banda Aceh, 17 Januari 2020
Penulis,

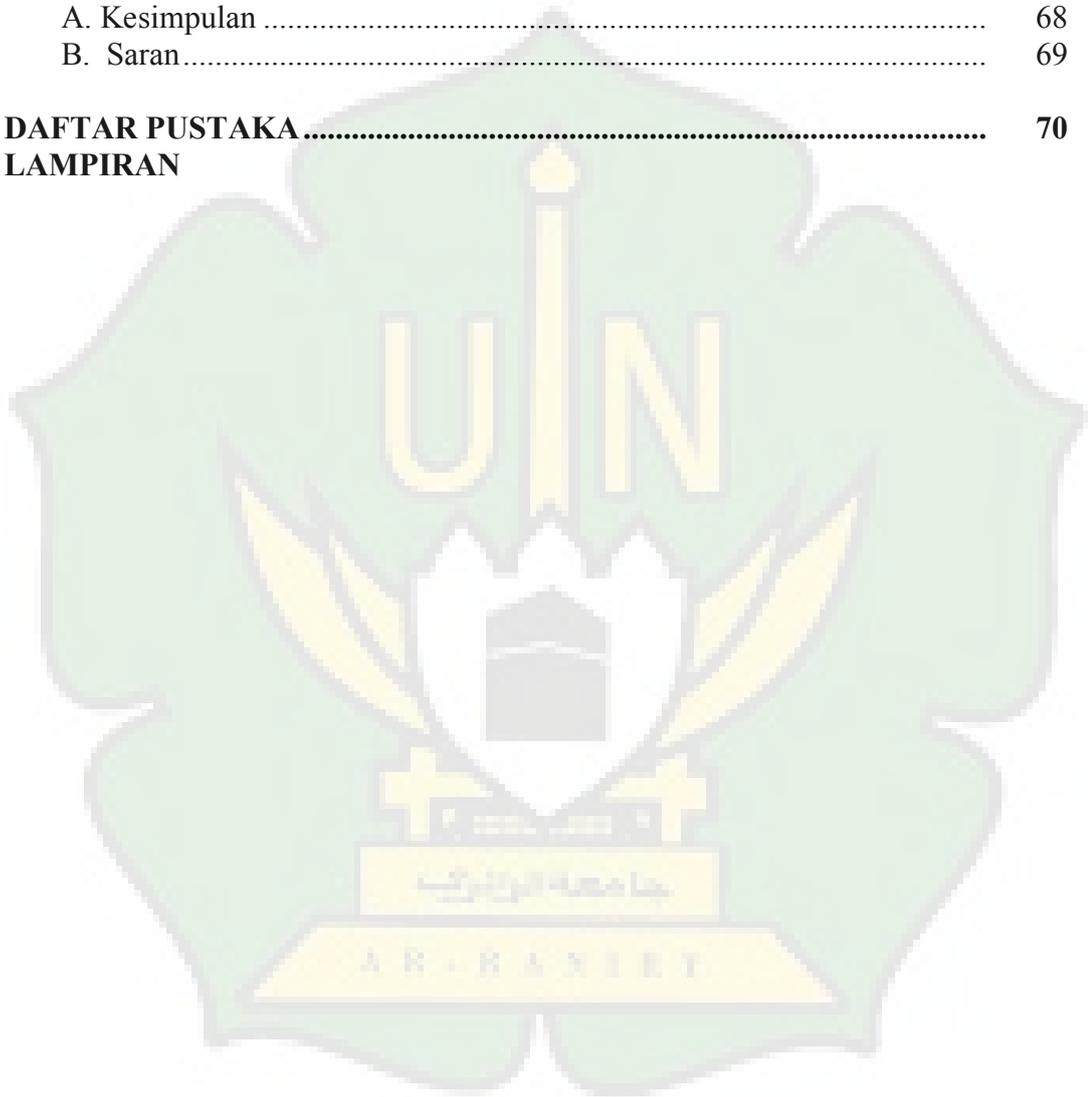
Siti Umayyah



DAFTAR ISI

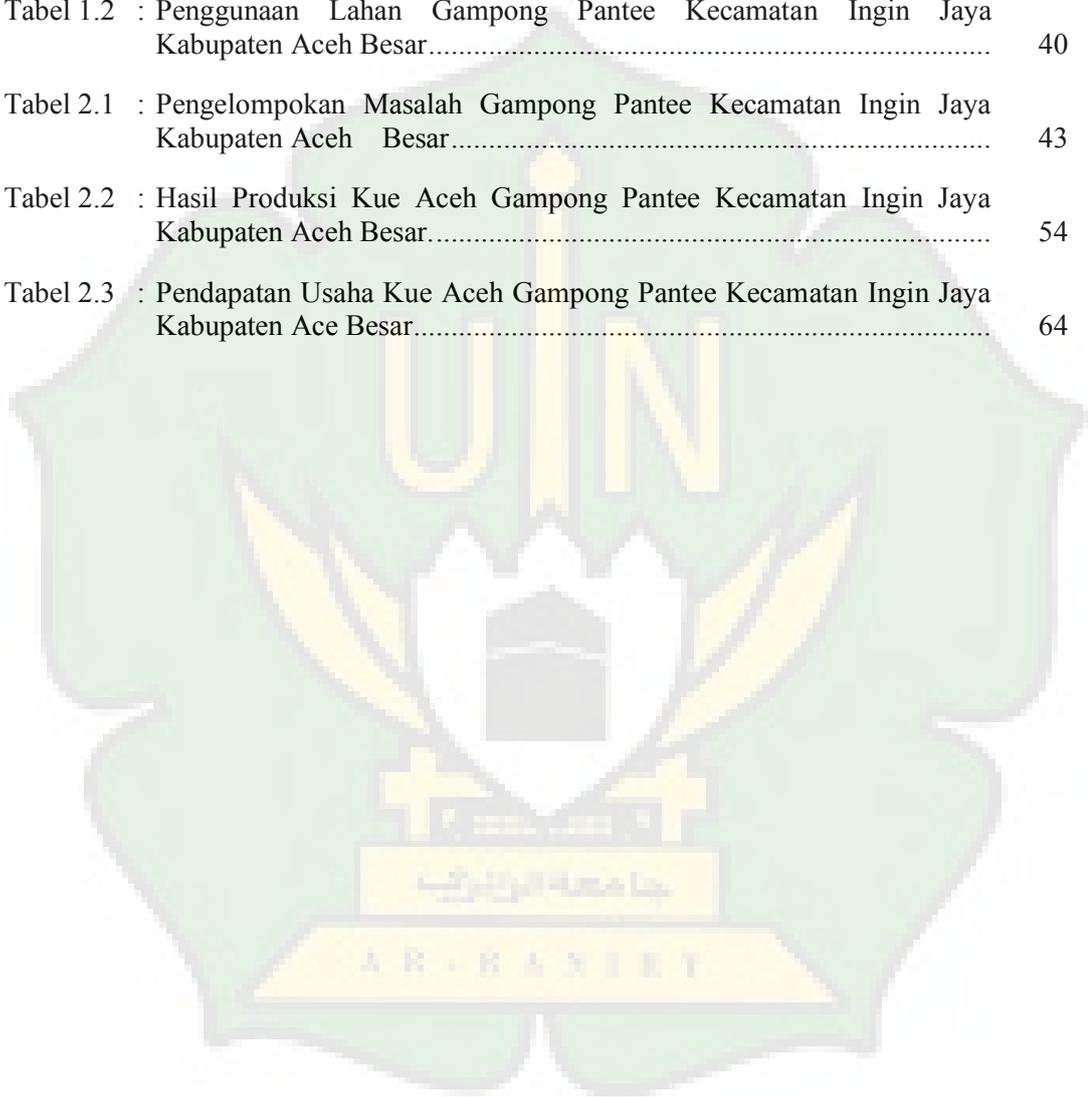
| | |
|---|------------|
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | ii |
| DAFTAR TABEL | iii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Definisi Operasional..... | 8 |
| 1. Pengertian Usaha Home Industri | 8 |
| 2. Kue Aceh | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan | 11 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 14 |
| A. Penelitian Sebelum yang Relevan | 14 |
| B. Kerangka Teoritik..... | 15 |
| 1. Home Industri | 15 |
| • Pusat Kegiatan dan Pelaku Home Industri | 18 |
| 2. Marketing (pemasaran) | 20 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 28 |
| A. Fokus Dan Ruang Lingkup Penelitian | 28 |
| B. Pendekatan Metode Penelitian | 28 |
| C. Sumber dan Jenis Data yang Diperoleh | 29 |
| D. Deskripsi Lokasi Penelitian | 30 |
| E. Tehnik Pengumpulan Data | 30 |
| 1. Wawancara | 30 |
| 2. Observasi | 32 |
| 3. Dokumentasi | 33 |
| F. Tehnik Pengolahan Dan Analisis Data | 34 |
| 1. Reduksi Data | 34 |
| 2. Penyajian Data | 34 |
| 3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi | 35 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN | 37 |
| A. Profil Gampong Pantee | 37 |
| B. Proses Produksi Kue Aceh | 50 |
| 1. Jenis-jenis kue Aceh yang diproduksi | 55 |
| 2. Kualitas Produksi kue Aceh | 56 |
| 3. Hambatan Produksi kue Aceh..... | 58 |
| 4. Sistem Pemasaran Kue Aceh:..... | 60 |

| | |
|--|-----------|
| a. Pemasaran Secara Langsung..... | 60 |
| b. Pemasaran Secara Online | 61 |
| c. Pemasaran Secara Konsinyasi | 62 |
| 5. Pendapatan yang diperoleh..... | 62 |
| C. Bauran Pemasaran kue Aceh (marketing mix) | 65 |
| BAB V PENUTUP | 68 |
| A. Kesimpulan | 68 |
| B. Saran..... | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 70 |
| LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 : Struktur Pemerintahan Gampong Pantee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar..... | 36 |
| Tabel 1.2 : Penggunaan Lahan Gampong Pantee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar..... | 40 |
| Tabel 2.1 : Pengelompokan Masalah Gampong Pantee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar..... | 43 |
| Tabel 2.2 : Hasil Produksi Kue Aceh Gampong Pantee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar..... | 54 |
| Tabel 2.3 : Pendapatan Usaha Kue Aceh Gampong Pantee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar..... | 64 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing Tahun Akademik 2020/2021
- Lampiran 2 : Surat Penelitian Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Gampong Pantee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar
- Lampiran 4 : Daftar Wawancara
- Lampiran 5 : Foto Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha kecil menengah merupakan sumber pendapatan bagi sebagian masyarakat *Gampong* (desa) Pantee. Usaha Kecil Menengah (UKM) banyak mengalami hambatan mulai dari perizinan, sumber daya manusia dan tenaga kerja, promosi, manajemen usaha, kemampuan produksi yang masih rendah, serta terdapat tiga UKM yang menolak untuk didampingi dari lembaga seperti Lembaga PLUT karna berbagai alasan.

Faktor inilah yang menjadi penghambat bagi perkembangan UKM saat ini, usaha kue Aceh telah berkembang namun ada dua UKM yang tidak memperdulikan mengenai pentingnya legalitas usaha, ditambah lagi sumber daya manusia yang kurang dibidang pengetahuan tentang wirausaha, kurangnya tenaga kerja, masih lemah di bagian promosi juga masih kurang menariknya tampilan dari usaha kue Aceh ini. Sebab para pengusaha hanya fokus pada produk yang dihasilkan saja.

Gampong (desa) Pantee merupakan salah satu kelurahan yang ada di mukim Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh Indonesia. *Gampong* (desa) Pantee terdapat empat rumah produksi Home Industri kue Aceh yang menjadi mata pencaharian mereka dan sebagai penambah ekonomi keluarga. Ada banyak jenis kue Aceh yang di produksi salah satunya kue *Bhoi* merupakan salah satu kue yang menggunakan tepung terigu kue *Bhoi*

merupakan kue tradisional Aceh yang berupa bolu kering dengan beragam bentuk.¹

Kue *Bue grieng* yang merupakan kue kering terbuat dari beras ketan yang di tumbuk lalu di jemur diterik matahari lalu di goreng ke dalam minyak yang panas. *Bue grieng* memiliki cita rasa gurih dan manis.²Kue *Keukarah* merupakan kue yang menyerupai serabut kelapa yang memiliki ribuan rajutan di dalamnya. Rajutan tersebut dibuat dengan memanaskan dalam minyak mendidih yang diletakkan dalam batok kelapa berupa adonan cair untuk dipanaskan pada minyak.³

Kue *Dodol* adalah kue tradisional yang terbuat dari tepung ketan, gula merah, dan santan. Proses pembuatan *Dodol* di butuhkan waktu sampai empat jam. *Dodol* yang terbuat dari bahan-bahan alami tanpa pengawet sehingga dapat di konsumsi dengan aman. kue-kue Aceh ini menjadi makanan khas pada acara tertentu yang sering dihidangkan oleh masyarakat, seperti acara pernikahan, hantaran, sunatan dan sering dijadikan sebagai oleh-oleh khas dari Aceh.

Modal yang dikeluarkan berupa modal pribadi, dan pinjaman di bank untuk memberi peralatan seperti mesin pengaduk kue, dan mesin pemanggang kue, kompor gas, dan kemasan, serta bahan baku. Awal mulai membuka usaha pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) hanya membeli peralatan seadanya dengan jumlah modal yang tidak terlalu besar sekitar (3.500.000) tiga juta lima ratus, setelah usahanya berjalan mereka mulai menambah peralatan baru seperti mesin

¹ Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah, Vol. 1, No. 1, November 2016: 471-477

²Observasi Awal, Tanggal 14, Juli, Tahun 2020

³Rahmat Nuthihar, *Aneka Kuliner Aceh*, (Rawamangun Jakarta Timur, 2017), hlm. 43

pengaduk, mesin pemanggang. Untuk membeli satu mesin pengaduk para Usaha Kecil Menengah (UKM) mengeluarkan uang senilai tiga juta (3.000.000.), dan untuk mesin pemanggang kue yang ukuran besar seharga enam belas juta rupiah (16.000.000.).⁴

Produk kue Aceh memiliki keunikan, tekstur rasa yang khas dari setiap produk. Usaha Home Industri Kue Aceh telah berdiri lebih kurang dua belas tahun ada banyak permasalahan yang di hadapi oleh pelaku usaha dalam menjalani usahanya. Adapun Usaha Home Industri yang terdapat di *Gampong* (desa) Pantee seperti *Rumoh Kue*, Usaha *Bue grieng*, Usaha kue *Bhoi*, dan kue *Keukarah*, dan kue *Dodol*, adapun kue Aceh dapat bertahan dalam jangka yang lama sekitar satu bulan.

Lokasi Usaha Home Industri ini berada di pinggiran jalan dan membuat kue Aceh ini mudah untuk di jumpai, selain para Usaha Kecil Menengah (UKM) memasarkan dirumah produksi, mereka juga memasarkannya kedaerah sekitaran *Lambaro Ace Besar*, swalayan terdekat. *Rumoh Kueh* biasanya memproduksi kue Aceh setiap hari sesuai dengan pesanan, sedangkan untuk kue *Bue gring* hanya perminggu saja dimana dalam satu minggu hanya dua kali memproduksi dan juga rumah kue Aceh yang lainnya.

Ada empat orang pekerja di *Rumoh Kue*, satu pekerja di rumah kue *Bue grieng*, tiga pekerja di rumah kue *Bhoi*, yang dimana tenaga kerja adalah keluarga

⁴ Observasi awal, Tanggal 23, Juli, Tahun . 2019

mereka sendiri dan masyarakat *Gampong* (desa) Pantee.⁵ Harga kue Aceh ini sangat bervariasi di mulai dari kue *Bhoi* perbungkusnya seharga sepuluh ribu rupiah (10.000) dimana satu bungkus kue terdapat dua belas potong, sedangkan untuk kue mesekat seharga dua ratus enam puluh ribu rupiah (260.000) pertalamnya, dan untuk pergulung seharga delapan ribu (8000). Dan untuk *Bue grieng* pertalam seharga dua ratus lima puluh ribu (250.000), dan dalam kemasan di hargai lima belas ribu rupiah (15.000.00).

Untuk kapasitas produksi terdapat 130 bungkus atau hari yang di pasarkan. Para Usaha Kecil Menengah (UKM) masih merasa usaha yang mereka miliki belum berkembang, dan untuk angka penjualan masih rendah, dan bahan baku yang semakin mahal sedangkan harga produk telah ditetapkan, sulit dalam menyesuaikan harga, dikarnakan adanya kendala dalam usaha UKM tersebut. Memperkuat ekonomi masyarakat diperlukan para wirausahawan, karna sebagian besar penduduk Indonesia untuk berwirausaha relatif rendah.

Memiliki profesi menjadi wirausahawan pada umumnya merupakan satu pilihan akhir, yang sifatnya hanya sementara. Dikatakan pilihan akhir karena sebelum mengambil keputusan berwirausaha, mereka telah menemukan berbagai kesulitan pada pilihan lainnya. Dikatakan sementara karena mereka akan meninggalkan aktivitas usahanya pada saat mendapatkan pekerjaan lain yang dianggap layak.⁶ Para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) membutuhkan ilmu pengetahuan, wawasan dalam menjalankan usaha, serta

⁵Observasi awal, Tanggal 14, Juli, Tahun 2020

⁶Asyraf Muhamma Dawabah, *The Moslem Entrepreneur*, (Jakarta: Zikrul hakim, 2005), hlm. 3.

pendampingan dari pemerintah setempat untuk memajukan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) *Gampong* (desa) Pantee, maka dari itu pemerintah memberikan pendampingan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Melalui Lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Aceh Besar yang merupakan sebagai Lembaga mediasi bagi pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan koperasi yang mencakup peningkatan kinerja produksi, kinerja pemasaran, akses dan pembiayaan, pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan kapasitas kewirausahaan, teknis manajerial serta kinerja kelembagaan dalam rangka meningkatkan daya saing KUMKM, dan mendorong peningkatan kapasitas dan kemandirian UMKM, melalui penyediaan jasa non-finansial yang menyeluruh, terintegrasi, dan bersifat simulus.

Adapun pendampingan yang diberikan berupa pembuatan legalitas usaha berupa Pangan Industry Rumah Tangga (PIRT), Halal, perbaikan kemasan yang lebih modrn, menarik. Dengan adanya pendampingan dari Lembaga PLUT Aceh Besar. Para Usaha Kecil Menengah (UKM) mendapat bantuan dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi, juga mendapatkan bantuan serta pendampingan dari organisasi, serta Bank BRI, dari Dinas, dan Universitas Abu yatama, untuk memasarkan, mempromosikan produk-produk UKM. Bantuan tidak menyeluruh ada tiga UKM yang tidak mendapatkan bantua dikarenakan tidak mengikuti kegiatan seminar yang telah diadakan dari Dinas Koperasi, tidak adanya manajemen atau pembukuan hasil penjualan, dan promosi dikarenakan beliau tidak sempat untuk membuat pembukuan keuangan dan mengikuti kegiatan

seminar karna mereka fokus dalam membuat kue dan yang terpenting kuenya laku terjual.

Sehingga ketika UKM lain mendapat bantuan maka timbul rasa cemburu dan sedih. Namun ada satu UKM kue Aceh yang belum mengemas kemasan kue mereka dengan legalitas seperti PIRT, halal padahal mereka telah mendapatkan legalitas usaha tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk membahas usaha Home Industry Kue Aceh dengan judul *“Usaha Home Industri Kue Aceh Gampong Pantee Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar.”*

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, pokok masalah yang penulis rumuskan dalam tulisan ini, yaitu:

1. Bagaimana Proses Produksi Home Industri Kue Aceh di *Gampong (desa)* Pantee Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar?
2. Bagaimana Sistem Pemasaran Usaha Home Industri kue Aceh *Gampong (desa)* Pantee Kecamatan ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Secara garis besar penelitian ini sumbangan pemikiran dalam berwirausaha, dalam memperkaya khazanah keilmuan, serta menyelesaikan

studi di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Secara spesifik penelitian dilakukan untuk memahami dan lebih lanjut tentang:

1. Untuk mengetahui apa saja Proses Produksi Home Industri Kue Aceh di *Gampong* (desa) Pantee kecamatan Ingin Jaya kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui apa saja Sistem Pemasaran Home Industri Kue Aceh *Gampong* (desa) Pantee.

D. Manfaat Penelitian

Menurut tujuan penelitian yang di paparkan diatas, maka manfaat dari penelitian Usaha Home Industri kue Aceh *Gampong* (desa) Pantee ini diharapkan:

1. Secara Teoritis

Dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan secara umum, khususnya melalui Usaha Home Industry Kue Aceh *Gampong* (desa) Pantee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan gambaran kepada pembaca, kepada masyarakat dalam Usaha Home Industry kue Aceh *Gampong* (desa) Pantee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

E. Definisi Operasional

1. Pengertian Usaha Home Industri

Usaha home industri adalah semua kegiatan ekonomi berupa pengolahan barang menjadi bernilai tinggi untuk penggunaannya, dilakukan oleh masyarakat pengusaha dari golongan ekonomi lemah atau perusahaan kecil seperti industri rumah tangga dan kerajinan.⁷ Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah. dimana kegiatan masyarakat yang bekerja mencapai suatu maksud untuk memenuhi ekonomi dengan memperkenalkan barang dan jasa dan memiliki hasil penjualan tahunan, usaha memiliki dua bagian: *Pertama* usaha kecil informal, merupakan usaha yang belum berbadan hukum, pengusaha yang termasuk dalam kelompok ini antara lain petani penggarap, pedagang kaki lima. *Kedua* usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun berkaitan dengan seni budaya. Petani penggarap, pedagang kaki lima adalah pengusaha kecil yang berjuang untuk menghidupi keluarganya.⁸

Usaha Home Industri dalam penelitian ini adalah untuk mengulas dimana masyarakat atau UKM yang ada di *Gampong* (desa) Pantee dalam melakukan kegiatan memproduksi kue Aceh di rumah mereka masing-masing yang didampingi oleh pemerintah melalui Dinas Koperasi, Lembaga PLUT Aceh Besar, dan bekerja sama dengan pihak Bank, dan Universitas Abu yatama

⁷Hery Prastyanto, *Perlindungan Sungai Perkalongan dari pencemaran Akibat Kegiatan Home Industri dikota Pekalongan*. <http://c-journal,uajy.ac.ad/2907/2/IHK09147>. Pdf. hlm. 7

⁸M.Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta: kanisius, 2000), hlm. 1.

dalam rangka untuk memajukan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di *Gampong* (desa) Pantee Kecamatan Ingin Jaya.

2. Kue Aceh

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kue adalah panganan yang dibuat dari bahan yang bermacam-macam, dapat dibuat di berbagai bentuk.⁹Kue adalah kudapan atau makanan ringan yang bukan makanan utama dan kue merupakan makanan yang terbuat dari bermacam-macam bahan yang bercitarasa manis, asin dan gurih, kata kue berasal dari kata serapan. Kue Aceh memiliki banyak ragam bentuk dan rasa adapun macam-macam kue khas Aceh. Hasil wawancara dengan Ibu Azna Amalia Kue Aceh terbagi dalam dua jenis yaitu basah dan kering yaitu¹⁰:

a. Jenis kue Aceh basah

1. Adee Meureudu
2. Timphan
3. Timphan Balot
4. Blukat Teucet
5. Pulot
6. Apom
7. Seurabi
8. Naga Sari
9. Dungok Sage

⁹Hasan alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Badai pustaka Jakarta, 2002), hlm. 608

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Azna Amalia Salah Satu Masyarakat Gampong Pada Tanggal 20 Desember 2020.

10. Lepat
11. Jadah Lemang
12. Bohromrom
13. Roti Canai
14. Kue Lapeh
15. Kue Bingkang Tepung

b. Jenis kue Aceh kerinng

1. Bhoi
2. Keukarah
3. Dodol
4. Bue Gring
5. Bakpia Aceh
6. Kembang Loyang
7. Pisang Sale
8. Meusekat
9. Manisan Pala
10. Lontong Paris
11. Kepang Kacang
12. Bada Reuteuk
13. Boh Usen
14. Kue Seupet
15. Kue Sagon

16. Bugong Meuling
17. Bugong Kayee
18. Gunog Salju
19. Kue Kepang
20. Halua Breuh
21. Ampera
22. Gula Tarek

Kue Aceh merupakan makanan ringan yang khas dari Aceh dan merupakan makanan tradisional Aceh yang dibuat dari yang bermacam-macam dan bercitarasa khas. Adapun kue Aceh yang diproduksi oleh UKM masyarakat di *Gampong* (desa) Pantee, kecamatan Ingin Jaya.

Kue Aceh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah produksi kue Aceh yang berasal dari masyarakat *Gampong* (desa) Pantee seperti kue *Bhoi*, *Keukarah*, *Dodol*, dan *Bue grieng* yang dilakukan oleh masyarakat *Gampong* (desa) Pantee yang dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga mereka sehingga dapat mencapai sejahtera.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan penting diuraikan untuk mempermudah dalam memunculkan point-point dari sub-bab yang nantinya akan dicantumkan didaftar isi dan mempermudah pembaca tahap awal memahami sub-bab yang ada di dalam tulisan ini. Adapun pembahasan sebagai berikut:

BAB SATU PENDAHULUAN

Bab satu berisi tentang latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian secara teoritis secara praktis, Penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB DUA LANDASAN TEORI

Memuat uraian tentang bab dua ini menjelaskan tentang masalah teori didalamnya ada Home Industri, pusat kegiatan dan pelaku Home Industry, marketing (pemasaran).

BAB TIGA METODE PENELITIAN

Bab tiga merupakan bagian dari hasil metode penelitian-penelitian yang mengenai gambaran subjek penelitian, Deskripsi lokasi, Teknik pengumpulan data ada observasi wawancara, dokumentasi, Serta tehnik analisis data didalamnya ada reduksi data penyajian data penarikan kesimpulan.

BAB EMPAT HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Bab empat merupakan bagian dari hasil penelitian-penelitian yang mengenai, Profil Gampong Pantee, Proses Produksi kue Aceh, jenis-jenis kue Aceh yang diproduksi kue Aceh, hambatan dalam produksi kue Aceh, Sistem Pemasaran kue Aceh yaitu: pemasaran secara langsung, pemasaran secara online, pemasaran konsinyasi, pendapatan yang diperoleh, bauran pemasaran kue Aceh (marketing mix).

BAB LIMA PENUTUP

Bab lima berisi tentang kesimpulan, dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Sebagai penelitian awal, peneliti telah mengadakan penelitian kepustakaan atau membaca berbagai literature penelitian untuk membantu pelaksanaan penelitian lapangan ini. Dalam skripsinya Khairul Basyarai, yang berjudul *Usaha Keripik Pisang dan Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Study di Gampong Seunubok Lhong Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireun*. Proses peningkatan ekonomi yang dilakukan oleh keluarga Seneubok lhong tahap pertama yaitu setiap manusia tentunya ada pekerjaan masing-masing untuk memenuhi kebutuhan keluarga dalam menjalankan usaha sangat diperlukan *Strategi* sebelum melakukan pemasaran agar dapat memperoleh hasil yang baik, tidak ada *Startegi* maka akan mendapatkan kerugian dengan cara seperti hasil yang diproduksi akan menarik konsumen dan pasar mudah untuk di *distribusikan* ke berbagai daerah. Yang kedua keluarga sebagai sumber dari kepribadian seseorang di dalam rumah tangga yang bisa mengarahkan mereka pada sebuah peningkatan ekonomi melalui usahanya. Usaha yang dilakukan mereka semakin meningkat pendapatan keluarga dan adanya perubahan yang baik dalam kehidupan sehari-hari yang mensejahterakan keluarganya.

Meri Ayu Uliyani (2018) melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Perspektif

Ekonomi Islam Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang kaki Lima (Studi kasus Pedagang Kaki Lima Darussalam). Penelitian yang peneliti lakukan juga penelitian tentang usaha rumahan, pendapatan ekonomi yang dilakukan oleh keluarga, namun berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas. Penelitian yang dilakukan oleh Khairul Basyari yang di kutip dalam skripsi Rawdah yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya jamur Tiram Study Di Kampung Ulu Nuwib Kecamatan Bebesan Kabupaten Aceh Tengah. Disana terdapat perbedaan pada variable dan objeknya, dimana yang menjadi variable disini adalah Usaha Keripik Pisang dan Meningkatkan Pendapat Ekonomi Keluarga study di Kampoeng Seunubok lhong Kec. Juempa Kab. Bieruen.¹¹

Sedangkan fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah Usaha Home Industri kue Aceh. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas pertama pada lokasi penelitian, redaksi judul, dan rumusan masalah. Dari kedua perbedaan itulah penulis meneliti topik penelitian tentang Usaha Home Industry kue Aceh.

B. Kerangka Teoritik

1. Home Industri

Industri adalah bagian dari proses produksi yang tidak mengambil bahan langsung dari alam, tetapi barang tersebut diolah dahulu sehingga menjadi barang yang bernilai bagi masyarakat. Home berarti rumah, tempat

¹¹Khairul Basyarai, *Usaha keripik Pisang dan Meningkatkan Pendapat Ekonomi Keluarga Study di Kampong Seneubok lhong Kec. Juempa Kab. Bireuen* Skripsi, tidak diterbitkan (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2016), hal. vi.

tinggal, ataupun kampung halaman yang menjadi pusat lembaga sosial dalam kehidupan manusia yang bersifat seimbang, tempat manusia mengadakan tatapan muka dan membina hubungan keluarga. Sedangkan industri dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang, dan ataupun perusahaan. Singkatnya, *Home Industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonominya dipusatkan dirumah.

Dalam UU No. 9 Tahun 1995, menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000.

Kriteria lainya dalam UU No 9 Tahun 1995 adalah: milik WNI, berdiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. Home Industri juga dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.¹²

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang memiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang

¹²[http://Home Industri-Arumdyankhumalasari's Blog.htm](http://Home%20Industri-Arumdyankhumalasari's%20Blog.htm)

memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.¹³

Dalam buku Tulus menyatakan bahwa Menurut Tulus T.H Tambunan, industri rumah tangga pada umumnya adalah unit-unit usaha yang sifatnya lebih tradisional, dalam arti menerapkan sistem organisasi dan manajemen yang baik seperti lazimnya dalam perusahaan modern, tidak ada pembagian kerja dan sistem pembukuan yang jelas.¹⁴

Adapun pengelompokan industri berdasarkan kapasitas pekerja yang diperlukan meliputi:

1. Industri rumah tangga (*home industry*), menggunakan tenaga kerja satu sampai empat orang.
2. Industri kecil, menggunakan tenaga kerja lima sampai 19 orang.
3. Industri sedang, menggunakan tenaga kerja 20 sampai 99 orang.
4. Industri besar, menggunakan tenaga kerja 100 orang atau lebih.

Menurut Mubyarto Industri kecil atau industri kerajinan sangat bermanfaat bagi penduduk, terutama penduduk golongan ekonomi lemah, karena sebagian besar pelaku industri kecil adalah penduduk golongan tersebut. Industri ini di pedesaan mempunyai manfaat yang besar, karena: 1). dapat memberikan lapangan kerja pada penduduk pedesaan yang umumnya tidak bekerja secara utuh: 2). memberikan tambahan pendapatan tidak saja bagi pekerja atau kepentingan keluarga, tetapi juga anggota keluarga lainya:

¹³UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (*Usaha Mikro Kecil dan Menengah*), (Jakarta: sinar Grafika, 2009), Cet. ke-2, hlm. 3.

¹⁴Tulus T.H Tambunan. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia (Beberapa Isu Penting)*, (Jakarta: Salemba empat, 2002). hlm. 166.

3). dalam beberapa hal mampu memproduksi barang-barang keperluan penduduk setempat dan daerah sekitarnya secara lebih efisien dan lebih murah dibanding industri besar.

Hal lain yang perlu diperhatikan terhadap industri kecil adalah lokasi industri. Lokasi industri sangat berpengaruh terhadap kemajuan usaha industri tersebut. Secara teoritis yang berlokasi ditempat yang mudah mendapat bahan baku, tenaga kerja, modal, pemasaran akan dapat berkembang dengan baik. Adapun syarat lokasi yang baik meliputi: tersedianya bahan mentah atau dasar, tersedianya sumber tenaga alam maupun manusia, tersedianya tenaga kerja yang berpengalaman dan ahli untuk dapat mengolah sumber daya, tersedianya modal, transportasi yang lancar, organisasi yang baik untuk melancarkan dan mengatur segala sesuatu dalam bidang industri.

Keinsyafan dan kejujuran masyarakat dalam menanggapi dan melaksanakan tugas, mengubah dari daerah agraris ke daerah industri. Jadi yang dimaksud dengan home industri adalah kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta dapat keluarga mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- **Pusat Kegiatan dan Pelaku Home Industri**

Sebagaimana nama kegiatan ekonomi ini, Home Industri pada umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah keluarga tertentu dan biasanya para karyawan berdomisili di tempat yang tak jauh dari rumah produksi tersebut.

Karena secara geografis dan psikologis hubungan mereka sangat dekat (pemilik usaha dan karyawan), memungkinkan untuk menjalin komunikasi ini diharapkan dapat memicu etos kerja yang tinggi. Karena masing-masing merasa bahwa kegiatan ekonomi ini adalah milik keluarga, kerabat dan juga warga sekitar.

Merupakan tanggung jawab bersama dalam upaya meningkatkan perusahaan mereka. Sedangkan pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang di sekitarnya sebagai karyawannya. Meski dalam skala yang tidak terlalu besar, namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tenaga di kampung halamnya. Dengan begitu, usaha perusahaan kecil ini otomatis dapat membantu perorangan pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran.

Usaha Home Industri di *Gampong* (desa) Pantee adalah memproduksi kue Aceh yang merupakan makanan tradisional Aceh yang pusat produksinya adalah rumah mereka masing-masing, dengan cara memasarkan hasil produk kue Aceh ke toko-toko souvenir yang ada di *peunayong*, pasar Aceh, Swalayan *Manggadua*, Pasar *Lambaro*, *Lampisang*, dan penjualan secara langsung, *online* melalui *facebook*, serta ada yang membuka toko sendiri yaitu *rumoh kueh*.

Proses produksi kue Aceh dilakukan setiap hari untuk rumah produksi *Rumoh Kueh* dengan jumlah produksi sebanyak 130 bungkus perhari, sedangkan untuk rumah produksi Ibu Nur Isramiati yaitu kueh *keukarah* senin-sabtu dengan jumlah produksi sebanyak 400 potong kueh per hari, dan untuk rumah produksi kue *Bue gring* dan kueh Jamilah diproduksi dalam satu minggu hanya dua atau tiga kali dengan jumlah sesuai permintaan sekitar 60 bungkus perharinya dan sesuai pemesanan konsumen. Kue Aceh diproduksi dalam bentuk kemasan, dan talam dengan harga yang bervariasi.

2. Marketing (Pemasaran)

Marketing (pemasaran) merupakan salah satu dari kegiatan-kegiatan pokok yang dilakukan oleh para pengusaha dalam usahanya guna untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan keluarga, untuk berkembang, dan mendapatkan laba atau keuntungan. Berhasil atau tidaknya dalam pencapaian tujuan bisnis tergantung pada keahlian mereka di bidang pemasaran, produksi, keuangan, maupun bidang lain. Selain itu tergantung pada kemampuan mereka untuk mengkombinasikan fungsi-fungsi tersebut agar organisasi dapat berjalan lancar.

Dalam buku Basu Swastha menyatakan bahwa William J. Stanto menyatakan pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditunjukkan untuk merencanakan, menentukan harga, serta mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan

kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial. Jadi kita meninjau pemasaran sebagai suatu sistem dari kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan, ditunjukkan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa kepada kelompok pembeli.

Kegiatan-kegiatan tersebut beroperasi di dalam suatu lingkungan yang dibatasi oleh sumber-sumber dari perusahaan berusaha menghasilkan laba dari penjualan barang dan jasa yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan pembeli. Namun demikian, pemasaran juga dilakukan untuk mengembangkan, mempromosikan dan mendistribusikan program-program dan jasa yang di sponsori oleh organisasi non-laba.¹⁵ Seorang pemasaran mengatakan bahwa peran pemasaran adalah menyerahkan standar hidup yang lebih tinggi.

Di sini ada definisi sosial yang menunjang tujuan kita, pemasaran adalah suatu proses sosial yang di dalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain. Menurut definisi manajerial pemasaran sering di gambarkan sebagai seni menjual produk akan tetapi, orang heran ketika mereka mendengar bahwa bagian penting dari pemasaran bukanlah penjualan, penjualan hanya merupakan puncak kecil gunung es pemasaran.

Dalam Buku Philip Kotler, Peter Drucker menyatakan bahwa seorang ahli teori manajemen terkemuka, mengarahkan sebagai berikut: orang dapat

¹⁵Basu Swastha dan Irmawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty Offset, 2008), hlm. 5

mengasumsikan akan selalu ada kebutuhan penjualan, akan tetapi tujuan pemasaran bukan untuk memperluas penjualan hingga kemana-mana. Tujuan pemasaran adalah mengetahui dan memahami pelanggan sedemikian rupa sehingga produk atau jasa itu cocok dengan pelanggan.

Idealnya pemasaran hendaknya menghasilkan seorang pelanggan yang siap untuk membeli. Semua yang dibutuhkan selanjutnya adalah menyediakan produk atau jasa itu.¹⁶Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa pemasaran adalah usaha untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen melalui penciptaan suatu produk, baik barang maupun jasa yang kemudian di beli oleh mereka yang memiliki kebutuhan suatu pertukaran.¹⁷

Komunikasi merupakan kegiatan pemasaran yang paling terlihat atau terdengar sebagai orang meganggapnya mengganggu tetapi nilainya terbatas, kecuali jika di gunakan secara optimal bersamaan dengan upaya pemasaran lainnya. Aksioma pemasaran lama mengatakan bahwa cara tercepat untuk membunuh suatu produk adalah mengiklanya secara berlebihan.

Dengan cara yang sama strategi pemasaran yang di dukung dengan penelitian yang cermat dan direncanakan dengan baik juga akan memenuhi kegagalan apabila calon pelanggan tidak bisa mengenali keberadaan perusahaan, apa yang ditawarkan kepada mereka, proposisi nilai dari masing-

¹⁶Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran edisi 12*,(Jakarta PT Indeks, 2009), hlm. 112

¹⁷Kasmir, *Kewirausahaan*,(Jakarta PT Raja Garfindo Persada, 2006), hlm. 2

masing produk, dan bagaimana menggunakan produk-produk itu agar bermanfaat.¹⁸

Marketing Mix (bauran pemasaran) di perkenalkan pertama kali pada tahun 1953 oleh Neil Borden ketika memberikan kata sambutan pada the American Marketing Association (AMA), seorang pemasar terkemuka, E-Jerome Mc Carthy, mengusulkan klasifikasi empat P pada tahun 1960, yang telah dipergunakan secara luas diseluruh dunia, Elemen P dalam Marketing Mix adalah produk, harga, promosi, dan tempat yang merupakan cara memperoleh produk atau bagaimana mengakses produk oleh konsumen.¹⁹

Islam menjelaskan mengapa produksi dilakukan, menurut ajaran Islam, manusia adalah *khalifahtullah* atau wakil Allah di muka bumi dan berkewajiban untuk memakmurkan bumi dengan jalan beribadah kepada-Nya. Dalam Al-Quran surat Al-An'am ayat 165 Allah berfirman:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya : dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang(165)..²⁰

Maksud dari ayat di atas ialah dan Allah lah yang menjadikan kalian penguasa-penguasa di muka bumi yang menggantikan umat manusia sebelum

¹⁸Christopher Lovelock dkk, *Pemasaran Jasa Manusia, Teknologi Strategi*, (Jakarta: Erlangga, 2010) hlm. 122.

¹⁹Vincent Gaspersz, *All-in-one Marketing Excellence*,(Keunggulan Pemasaran Semuanya Dalam satu) (Bogor: Vinchristo Publication, 2012) , hlm. 78.

²⁰DepartemenAgama, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 150.

kalian, setelah Allah memusnahkan mereka dan menjadikan kalian pengganti mereka dimuka bumi, untuk memakmurkannya sepeninggal mereka dengan ketaatan kepada tuhan kalian, dan dia meninggikan sebagian dari kalian dalam soal rizki dan kekuatan diatas sebagian yang lain beberapa derajat, untuk menguji kalian terkait karunia-karunia yang diberikan kepada kalian, sehingga akan tampak dalam pandangan manusia siapa orang yang bersyukur dan yang tidak.

Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya terhadap orang-orang yang kafir dan bermaksiat kepadanya. Dan sesungguhnya Dia maha pengampun bagi orang yang beriman kepada-Nya dan beramal shalih serta bertaubat dari dosa-dosa besar, lagi maha penyayang terhadapnya. *Alghafur* dan *Arrahim* adalah dua nama yang mulia dari nama-nama Allah yang bagus (asmaul husna).

Dalam pemasaran juga dibutuhkan sistem pemasaran Sistem secara umum, adalah suatu kumpulan objek atau unsur-unsur yang memiliki arti berbeda-beda yang saling memiliki hubungan, saling bekerjasama dan saling memengaruhi satu sama lain serta memiliki keterikatan pada rencana atau *plane* yang sama dalam mencapai suatu tujuan tertentu pada lingkungan yang kompleks.

Dalam Buku Veithzal Rivai, Menurut Fagen dan Ahall menyatakan bahwa pengertian sistem adalah suatu kumpulan objek yang meliputi hubungan antara objek tersebut atau *Understanding of the system is a set of objects, which includes the relationship between the object*, serta hubungan antara sifat yang mereka

punya (*the relationship between their properties*).²¹ Sedangkan pemasaran adalah proses perencanaan dan pelaksanaan rencana, penetapan harga promosi dan distribusi ide, barang, jasa untuk menciptakan pertukaran yang memuaskan tujuan dan sasaran individu dan organisasi.

Pemasaran berusaha menciptakan dan mempertukarkan produk baik barang maupun jasa kepada konsumen di pasar. Penciptaan produk tersebut berdasarkan pada kebutuhan dan keinginan pasar.²² Jadi sistem pemasaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang digunakan dalam kegiatan pemasaran untuk memudahkan kegiatan pemasaran sehingga tercapailah tujuan pemasaran tersebut. Terdapat macam-macam Sistem Pemasaran, sistem pemasaran dapat dikategorikan menjadi sistem pemasaran vertikal, sistem pemasaran horizontal dan sistem pemasaran ganda:

1. Sistem Pemasaran Vertikal

Terdiri dari produsen, grosir, dan pengecer yang bertindak dalam satu kestruan pada pelaksanaannya dan inilah yang dikenal sebagai sistem pemasaran vertikal terbagi kedalam tiga jenis yaitu sistem pemasaran administrasi serta sistem pemasaran kontrakual.

²¹Ridho Saputra, *Pengembangan Sistem Rental Kamera Online, Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* Vol.2 No.6 (Juni, 2018), hlm. 2221-2226.

²²Kasmir, *Kewirausahaan*, Cet.8, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hlm. 171-172

2. Sistem Pemasaran Horizontal

Sistem ini merupakan suatu system pemasaran dimana pada pelaksanaanya terdapat lebih dari suatu perusahaan yang tidak memiliki hubungan satu sama lain dan menyatukan sumber dayanya untuk memperbesar peluang pemasarannya.

3. Sistem Pemasaran Ganda

Perpaduan antara kedua sistem yang dijelaskan di atas adalah sistem pemasaran ganda yaitu antara sistem pemasaran vertical dan sistem pemasaran horizontal.

Sistem pemasaran kue Aceh yang digunakan UKM *Gampong* (desa) pantee adalah dengan mendistribusikan produknya ke toko-toko terdekat dengan melakukan penitipan, dan penjualan secara eceran di rumah produksi mereka masing-masing, dan dengan cara pemasaran online melalui *Instagram* dan *Facebook*, serta pemasaran melalui kegiatan atau pameran yang diadakan oleh Dinas koperasi, dan Universitas Abuyatama, dan acara pameran turki.

Untuk dapat tercapainya transaksi jual beli dilakukan dengan Ridha dan sukarela oleh kedua belah pihak, hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan, dan dilakukan dengan ridha dan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun, sehingga salah satu pihak (baik penjual maupun pembeli) tidak ada yang dirugikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam (Q,S. An-Nisaa : 29)

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٤﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*²³

Maksud ayat di atas adalah Hai orang yang beriman! Janganlah kamu makan harta sesama dengan jalan yang haram menurut agama seperti riba dan gasab/merampas (kecuali dengan jalan) atau terjadi (secara perniagaan) menurut suatu qiraat dengan baris di atas sedangkan maksudnya ialah hendaklah harta tersebut harta perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu berdasarkan kerelaan hati masing-masing. Dan janganlah kamu membunuh dirimu artinya dengan melakukan hal-hal yang menyebabkan kecelakaannya bagaimana pun juga cara dan gejalanya baik di dunia dan akhirat. Sesungguhnya Allah maha penyayang kepadamu sehingga dilarang-Nya kamu berbuat demikian.

Menurut Muhammad Syakir Sula dan Hermawan Karta jaya dalam buku *Marketing Syariah*, mendefinisikan pemasaran sebagai sebuah disiplin bisnis strategis yang mengarah pada proses penciptaan, penawaran, dan perubahan nilai dari satu inisiator kepada para pemegang sahamnya, yang dalam keseluruhan prosesnya sesuai dengan akad dan prinsip-prinsip muamalat (bisnis) dalam Islam.

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta Renika 2010), hlm.24.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus ruang lingkup penelitian ini ialah bagaimana Proses produksi kue Aceh serta sistem pemasaran kue Aceh yang dilakukan oleh masyarakat, khususnya di *Gampong* (desa) Pantee kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

B. Pendekatan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi lapangan yang bersifat *kualitatif* (*Field research*) dan didukung penelitian perpustakaan (*Library research*) merupakan (Usaha Home Industri Kue Aceh *Gampong* (desa) Pantee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar). Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang memberikan pemahaman berdasarkan metodologi yang bersifat menyelidiki suatu fenomena sosial yang terdapat didalam masyarakat.²⁴

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, tujuannya agar memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terlihat sebagaimana adanya.

Metode deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu fenomena atau terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, atau

²⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Rd D*, bandung Alfabeta 2013, hlm. 23.

prosedur. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan akurat tentang sebuah proses serta untuk menyimpan informasi mengenai subjek penelitian dan menjawab pertanyaan dari objek yang diteliti.²⁵

C. Sumber dan Jenis Data yang di Peroleh

a. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang diwawancarai atau merupakan kunci informasi, diminta informasi oleh pewawancara.²⁶ Pengambilan sumber data yang dilakukan secara purposive sampling yaitu berupa teknik pengambilan data yang sumber datanya dengan pertimbangan tertentu dianggap orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga dapat memudahkan penelitian menjelajahi objek atau situasi dan kondisi sosial yang akan diteliti²⁷.

Adapun yang menjadi informan didalam penelitian ini berupa aparatur *Gampong* (desa), *Sapuan Keuchik Gampong* (desa) dan empat pelaku usaha kue Aceh yaitu munir pelaku usaha *Rumoh kue Bhoi*, Ibu kiki fatimah pelaku usaha kue *Bue grieng*, Ibu Nur pelaku usaha kue *Keukarah*, jamilah pelaku usaha kue *Dodol*, karyawan, dan pemilik toko tempat penitipan kue-kue Aceh, serta masyarakat sekitar.

²⁵Etta Mamang sengaji dan sopiah, *Metode penelitian Pendekatan Praktis Dalam penelitian*, arta: Aed 1 (Yogyakarta: ndi, 2010), hlm.21.

²⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 111.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R &D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 85.

D. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah *Gampong* (desa) Pantee terletak di Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, letak *Gampong* (desa) Pantee berdekatan dengan pasar Lambaro. Sebagai lokasi penelitian dengan alasan bahwa *Gampong* (desa) tersebut sedang mengalami kemajuan yang dapat mencukupi kehidupan sehari-hari khususnya dalam usaha kue Aceh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, dan agar dapat memahami secara lebih jelas tentang Usaha Home Industri kue Aceh, maka digunakan Teknik pengumpulan data berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan study pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari pada laporan tentang diri sendiri atau *self-repert*, atau sedikit tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.²⁸

Hasil wawancara terdapat Empat Rumah Produksi Kue Aceh di *Gampong* (desa) Pantee dan setiap usaha memiliki berbagai macam kue yaitu kue *Bhoi*,

²⁸Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2017), hlm. 2013

Dodol, Keukarah, Bue gring diproduksi setiap hari sesuai dengan jumlah pemesanan kata pak munir salah satu pelaku Usaha kue Aceh namun masih terdapat kendala dalam kemasan sulitnya mendapatkan kemasan yang murah dan harga bahan pokok kue yang meningkatkan harganya sedangkan harga kue itu sendiri telah ditetapkan.

Kue Aceh dipasarkan ke berbagai toko Souvenir dan Swalayan yang ada di sekitaran Pasar Aceh dan *Peunayong*, meskipun banyak pesaing sehingga kue Aceh yang ada di toko lama habis sehingga mereka pelaku Usaha Kue Aceh memilih mengutamakan penjualan langsung. Adapun modal yang dikeluarkan adalah modal sendiri dan ada juga beberapa Usaha Kecil Menengah (UKM) yang mendapatkan bantuan dari Dinas Koperasi dan Bank BRI. Dari Universitas Abu yatama berupa Mesin.

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat. Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan metode wawancara atau diskusi mendalam. Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatapapan muka dengan informan, dengan maksud dapat menggambarkan lengkap tentang terhadap Usaha Home Industry kue Aceh *Gampong* (desa) *Pantee* kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Wawancar dilakukan secara berulang-ulang kepada informan lainnya, apakah data yang diwawancarai tersebut sudah benar dan peneliti perlu

mengamati lagi dengan jelas. Wawancara dilakukan kepada informan kepada tokoh masyarakat seperti Bapak Keuchik, Seketaris, pelaku usaha, tenaga kerja kue Aceh, pemilik toko-toko Souvenir dan masyarakat yang ada di *Gampong* (desa) Pantee tersebut. Ada 17 orang yang menjadi narasumber yaitu empat orang UKM kue Aceh, delapan orang tenaga kerja atau karyawan kue Aceh, dua orang perangkat Desa yaitu Keuchik *Gampong* dan Seketaris, dua orang masyarakat, satu orang pemilik toko-toko Souvenir.

2. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah suatu Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan data yang menyeluruh dari perilaku manusia atau sekelompok manusia sebagaimana terjadi kenyataannya dan mendapatkan deskripsi yang relative lengkap mengenai kehidupan sosial.

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengasesmen ke setiap rumah produksi Kue Aceh, mendata dengan menggunakan profil usaha, serta melakukan pendekatan lebih dalam sehingga peneliti dapat mendapatkan data yang akurat, permasalahan yang terjadi di setiap Home Industri. Peneliti melakukan observasi ke *Gampong* (desa) Pantee yaitu khususnya empat rumah produksi kue Aceh yang berada di pinggir jalan utama *Batoh*, disitu peneliti dengan mudah menemukan rumah produksi kue Aceh karna lokasinya yang startegis dan mudah dijangkau.

Ada empat rumah produksi di *Gampong* pantee yang ternyata mereka memproduksi kue Aceh yang kue Acehnya berbeda setiap rumah yaitu ada yang memproduksi kue *Bhoi*, *Keukarah*, *Bue gring* dan harganya bervariasi dan juga rasanya. Kue-kue tersebut ternyata dipasarkan secara langsung, *online*, dan ada yang membuka toko sendiri, serta dipasarkan di sekitaran Banda Aceh seperti di Swalayan, toko Souvenir yang ada di daerah *Peunayong*, dan Pasar Aceh, dan Pasar *Lambaro*.

Dalam Buku Sugiono menyatakan bahwa Menurut Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.²⁹ Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁰ mendapatkan bantuan dari beberapa Dinas seperti Dinas Koperasi, Bank, dan Universitas Abu yatama.

3. Dokumentasi

Untuk memperoleh data yang lebih jelas, penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Usaha Home Industri Kue Aceh *Gampong* (desa) Pantee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, yaitu dengan cara mengambil gambar dengan kamera dan alat rekam sebagai alat untuk wawancara.

²⁹[bid..., hlm 145.

³⁰Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2017), hlm. 2013

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian deskriptif, Teknik ini berguna untuk menjelaskan tentang Usaha Home Industri Kue Aceh *Gampong* Pantee Kecamatan Ingin Jaya. Penelitian ini akan melalui tiga analisis yakni sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilahan-pemilahan tentang bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Jadi dalam kegiatan reduksi data dilakukan: penajaman data, penggolongan data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan. Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui: seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian sering digunakan adalah dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik, dan bagan.

3. Menarik kesimpulan atau Verifikasi

Sejak Langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data. Adapun tehnik analisis data yang digunakan oleh penulis disini adalah deduktif-induktif.

Dalam analisis data kualitatif terdapat dua metode dalam penarikan kesimpulan (generalisasi), yaitu metode induktif dan metode deduktif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode induktif adalah cara analisis berdasarkan contoh-contoh konkrit atau fakta-fakta yang diuraikan menjadi suatu kesimpulan umum atau generalisasi.

Data yang sudah diperoleh dan dipilih atau diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dan permasalahan masing-masing yang bertujuan untuk menggambarkan secara aktual dan teratur tentang masalah penelitian sesuai data atau fakta, yang didapatkan dari lapangan yaitu di Gampong Pantee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Data tersebut juga diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi setelah data dicatat dan dikumpulkan, selanjutnya dilakukan penyederhanaan terhadap data yang diseleksi.

Dalam Buku Joko Subagyo, Bogdan dan Biklen mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat

dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³¹ Hasil dari pengolahan dan analisis data tersebut yang selanjutnya diinterpretasikan.



³¹Joko Subagyo, *Metode penelitian dalam Teori dsan Praktek*, (jakarta: PT Renika Cipta, 2004), hlm. 248.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Gampong Pantee

1. Sejarah Gampong Pantee

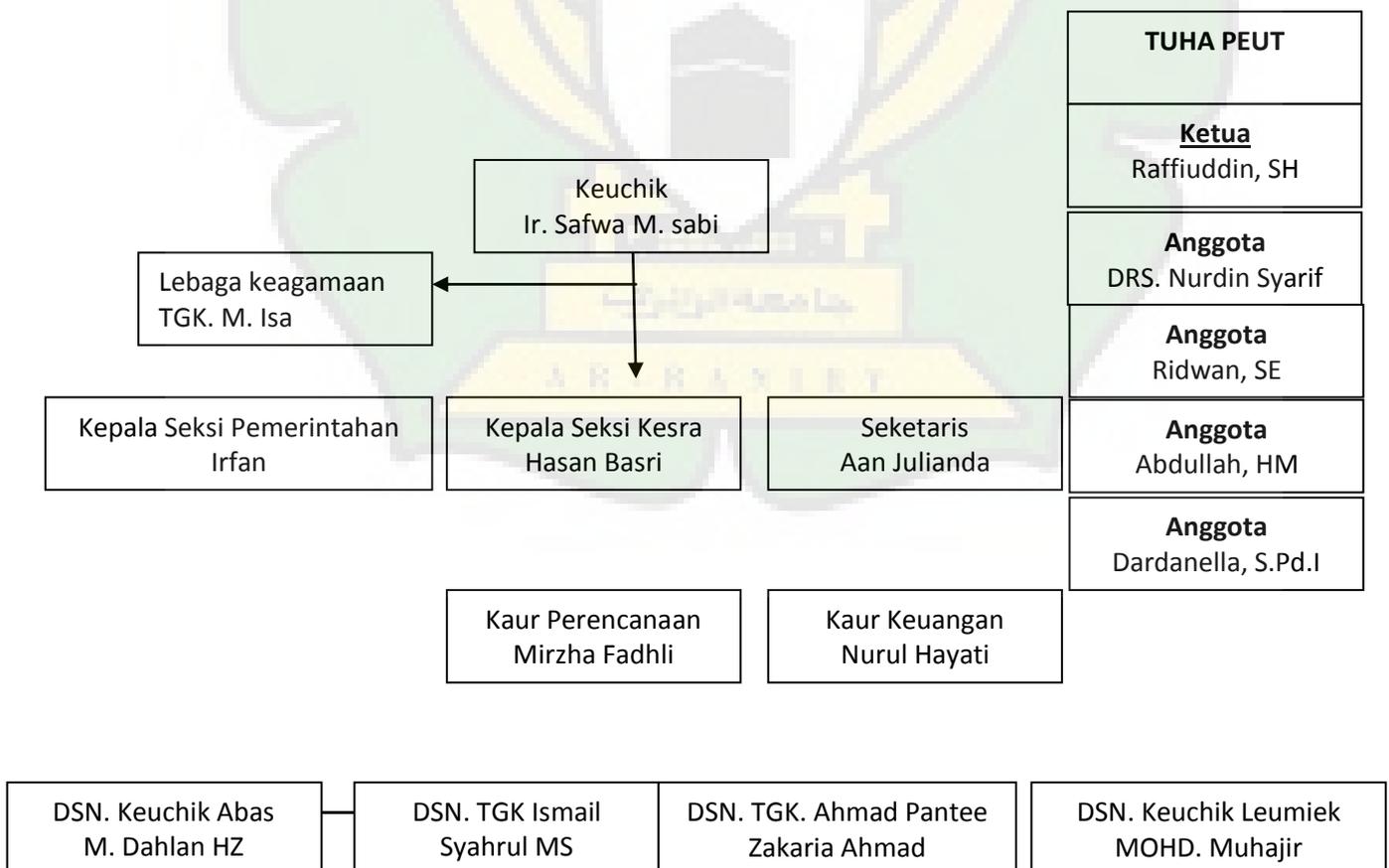
Gampong (desa) merupakan salah satu dari 50 *Gampong* yang ada dalam Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar yang terletak di Barat pusat kecamatan. *Gampong* (desa) Pantee merupakan suatu *Gampong* yang terbagi empat Dusun yaitu Dusun Keuchik Lemik, Dusun Ahmad Pantee, Dusun Ismail dan Dusun Keuchik Abbas. Jumlah Penduduk *Gampong* Pantee pada tahun 2020 mencapai 1266 jiwa, dengan komposisi penduduk laki-laki sejumlah 594 jiwa dan perempuan sejumlah 672 jiwa, yang secara keseluruhan mencakup dalam 357 Kepala Keluarga (KK), Sebagian penduduknya bermata pencaharian petani, PNS, tukang dan buruh bangunan, pedagang dan Home Industri.³²

Gampong (desa) Pantee terletak tepat di seberang jalan utama *Pagar Air* dengan melewati kantor koran Serambi Aceh atau Hotel Permata hati yang ada di daerah *Panggoe*, tidak ada informasi lengkap tentang tahun berdirinya *Gampong* Pantee dan *Gampong* tersebut terbentuk karena prosesnya sudah begitu lama sehingga tidak terdapat data mengenai terbentuknya *Gampong* Pantee. Sekitar 1 (satu) Abad yang lalu sebelum Indonesia merdeka (pada zaman kolonial pemerintahan Belanda) nenek moyang memulai menempati atau

³²Sumber Data *Gampong* dari Seketaris *Gampong Pantee* Pada Tanggal 19 November 2020.

membuat tempat tinggal untuk selamanya, mulailah sedikit demi sedikit terjadi perubahan dan penghidupan semakin bertambah satu demi satu, hingga terbentuklah suatu perkumpulan atau dengan istilah masyarakat, dengan menentukan seorang pemerintah *Gampong* yaitu Keuchik yang dibantu oleh perangkat *Gampong* yang bertugas menyelenggarakan pemerintahan *Gampong*, menjalankan pembangunan *Gampong*, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.³³ Demikianlah sejarah singkat berdirinya *Gampong* Pantee yang kami kutip melalui wawancara singkat dengan tokoh masyarakat *Gampong* (desa) Pantee yaitu Bapak Keuchik ,Ir. Sarwan M. Sabi dan berdasarkan data *Gampong*. Terdapat struktur *Gampong* (desa) Pantee yaitu:

1.1 Struktur Pemerintahan Gampong Pantee



Gampong (desa) Pantee dipimpin oleh bapak Ir. Safwan M. Sabi serta memiliki Sekretaris, Kepala Seksi pemerintahan, Kepala Seksi Kesra, Kaur Perencanaan, Kaur Keuangan, Tuha Peut, lalu Kepala Dusun yang terdiri dari empat Dusun.³⁴

2. Visi dan Misi

Berdasarkan data *Gampong* (desa) yang di peroleh dari Sekretaris Untuk mewujudkan kesejahteraan, serta kemandirian *Gampong* Pantee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar maka diperlukan visi dan misi *Gampong* dan terbentuklah visi dan misi *Gampong* (desa) Pantee sebagai berikut:

a. Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan *Gampong*. Penyusunan Visi *Gampong* (desa) pantee ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di *Gampong pantee*, seperti pemerintahan *Gampong*, *Tuha Peut*, Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda, Tokoh Agama, Pihak-pihak perempuan, dan Lembaga Masyarakat *Gampong*.

Pertimbangan kondisi eksternal di *Gampong* (desa) Pantee seperti satuan kerja wilayah kecamatan Ingin Jaya mempunyai titik berat sector infrastruktur dan usaha mikro. Maka berdasarkan pertimbangan diatas Visi *Gampong pantee* adalah: “*TERWUJUTNYA GAMPONG PANTEE YANG TERTATA INFRASTRUKTURNYA, BERTUMPU PADA SEKTOR PERTANIAN SERTA YANG MANDIRI DAN ISLAMI PADA TAHUN 2020*”

³⁴ Wawancara Dengan Bapak AAn Julianda Salah Satu Sekretaris *Gampong* Pantee Pada Tanggal 28 Desember 2020

b. Misi

Selain Penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh *Gampong* agar tercapainya visi *Gampong* tersebut, visi berada diatas misi, Pernyataan visi kemudian dijabarkan kedalam misi agar dapat dioperasionalkan/dikerjakan .Sebagaimana penyusunan visi, misipun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan *Gampong* Pantee, maka misi dapat dilakukan proses sebagai berikut :

1. Mewujudkan Pemerintah Gampong Pantee yang efektif dan efisien dalam rangka mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat
 2. Meningkatkan derajat hidup masyarakat melalui upaya peningkatan hasil pertanian, peternakan, dan usaha mikro dan BUMG
 3. Mengembangkan SDM dan pendidikan yang kuat di masyarakat
 4. Menata dan membangun serta meningkatkan sarana dan prasarana
 5. Menghidupkan Syiar Islam di *Gampong*
 6. Pemberdayaan masyarakat yang berwawasan gend
 7. Struktur Organisasi Pemerintahan dan *Tuha Peut Gampong* Pantee
- Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2020-2025³⁵

³⁵ Sumber Data dari Sekretaris Gampong Pantee Pada Tanggal 29 Desember 2020

3. Keadaan Umum Gampong Pantee

a. Orbitrasi (jarak gampong dengan pusat Kecamatan)

1. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan : 3,8 Km
2. Jarak dari ibu kota Kabupaten Aceh Besar : 49 Km
3. Jumlah Penduduk *Gampong* Pantee : 1266 Jiwa

b. Pembagian Wilayah Gampong

Gampong (desa) Pantee termasuk dalam wilayah kemukiman Pantee, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar dengan luas wilayah 50 ha. Secara administrasi dan geografis *Gampong* Pantee Berbatasan dengan :

Gampong Pantee memiliki batasan-batasan yaitu:

- Sebelah Barat berbatasan Gampong Bakoy
- Sebelah Timur berbatasan Gampong Bueng Ceukok
- Sebelah Selatan berbatasan Gampong Dham Pulo
- Sebelah Utara berbatasan Gampong Ateuk Lung Ie

Jumlah dusun yang ada di Gampong Pantee terdiri atas 4 (empat) Dusun yaitu :

- Dusun Kechik Lemik
- Dusun Ahmad Pantee
- Dusun Ismail
- Dusun Keuchik Abbas

Penggunaan lahan seluas 50 ha di *Gampong Pantee* ini dibagi sebagai berikut :

Tabel.4.1 Penggunaa Lahan Wilayag Gampong Pantee

| No | Pemanfaatan Lahan | Luas Lahan (ha) | Keterangan |
|----|-------------------------------|-----------------|------------------------------------|
| 1. | Area pusat gampong (Meunasah) | 1 | Meunasah dan kantor Geuchik |
| 2. | Area Permukiman | 14,5 | |
| 3. | Area Pertanian (sawah) | 10 | Sawah |
| 4. | Area Perkebunan | 10 | |
| 5. | Area Perkuburan | 0,5 | |
| 6. | Area Pekarangan | 2 | |
| 7. | Jalan / lorong | 2 | |

Sumber : Data dari sekretaris Gampong Pantee

3. Keadaan Sosial

Berdasarkan data *Gampong* (desa) Pantee merupakan gampong yang berada dalam wilayah Administratif Kecamatan Ingin Jaya, Kondisi Sosial Ekonomi *Gampong* sudah sedikit berpengaruh dengan kebudayaan perkotaan. Hal ini dikarenakan Kecamatan Ingin Jaya berdekatan dengan wilayah Kota Banda

Aceh. Namun demikian sikap saling membantu satu sama lainnya masih ada dalam kehidupan kemasyarakatan di *Gampong*. Dari dulu hingga saat ini, hubungan pemerintah *Gampong* dengan masyarakat terjalin sangat baik. Sikap solidaritas antar sesama menjadi salah satu kekuatan *Gampong* Pantee dalam mengelola Pemerintahan di *Gampong*.

4. Keadaan Ekonomi

Berdasarkan data keadaan disektor ekonomi, warga Pantee memiliki banyak sektor usaha ekonomi, misalnya, usaha warung kopi, jual beli sembako/kelontong, usaha peternakan, usaha menjahit/bordir, usaha kue kering/basah, pertukangan, Industri prabot, bengkel-bengkel, lahan pertanian (sawah) dengan luas 10 Ha, tanaman perkebunan (pisang, palawija), dan lain-lain dengan luas 5 Ha. *Gampong* Pantee merupakan salah satu dari 50 *Gampong* yang ada dalam Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar yang terletak di Barat pusat kecamatan. Sebagian penduduknya bermata pencaharian petani, PNS, tukang dan buruh bangunan, pedagang dan industri rumah tangga.

Namun terkadang masyarakat juga memiliki mata pencaharian ganda, hal ini disebabkan oleh faktor kesempatan kerja, apabila sedang ada peluang kerja di proyek bangunan mereka menjadi tukang atau buruh jika sedang tidak ada mereka beralih kepada usaha beternak dan juga faktor ketergantungan pada musim yang sedang berjalan, namun rata-rata warga Pantee khususnya yang masih muda hampir sebahagian besar belum mempunyai mata pencaharian yang tetap dengan

dalih kurangnya peluang kesempatan kerja dan minimnya *skill*. Pada umumnya Masyarakat Gampong Pantee hampir seluruhnya bermata pencaharian petani

5. Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong (desa)

Struktur pemerintahan *Gampong* Pantee berdasarkan pada pola adat/kebudayaan dan peraturan formal yang sudah bersifat umum sejak zaman dahulu, pemerintahan gampong dipimpin oleh seorang Keuchik dan dibantu oleh dua orang wakil Keuchik, karena pada saat itu dalam susunan pemerintahan *Gampong* belum ada istilah Kepala Dusun. Wakil Keuchik pada saat itu juga memiliki peran dan fungsi yang sama seperti halnya kepala Dusun pada saat ini.

Tuha Peut menjadi lembaga penasehat *Gampong*, Tuha peut juga sangat berperan dan berwenang dalam memberi pertimbangan terhadap pengambilan keputusan – keputusan *Gampong*, memantau kinerja dan kebijakan yang di ambil oleh Keuchik. Sedangkan Imum Meunasah berperan mengorganisasikan kegiatan-kegiatan keagamaan.

a. Potensi

Pembangunan adalah usaha untuk dapat menaikkan manfaat yang kita dapatkan dari sumberdaya. Kenaikan manfaat itu dapat kita capai dengan menggunakan sumberdaya. Kenaikan manfaat dapat juga dicapai dengan menaikkan efisiensi penggunaan sumberdaya atau potensi yang ada. Sumberdaya yang paling utama adalah manusia. Pada akhirnya manusialah yang menentukan berhasil atau gagalnya pembangunan.

Gampong Pantee memiliki potensi atau sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan *Gampong*. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada daftar tabel potensi (*terlampir*) dan maka dari itu beberapa potensi tersebut akan dapat menjadi sebagai pemecah masalah yang ada di *Gampong*, adapun pengelompokan masalah dan potensinya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

b. Pengelompokan Masalah *Gampong*

Tabel 4.2. Pengelompokan Masalah *Gampong*

| No | Permasalahan | Potensi |
|-------------------------------------|---|---|
| Bidang Infrastruktur (Fisik) | | |
| 1. | Belum Ada Jalan Pertanian Untuk Angkut Hasil Panen Padi | <ul style="list-style-type: none"> - Lahan - SDM - Swadaya/gotong royong |
| 2. | Pembangunan Jalan Antar Desa | <ul style="list-style-type: none"> - Lahan - SDM - Swadaya/gotong royong |
| 3. | Pembangunan MCK Umum | <ul style="list-style-type: none"> - Lahan - SDM - Swadaya/gotong royong |
| 4. | Pengaspalan Jalan Desa | <ul style="list-style-type: none"> - Lahan - SDM - Gotong royong |

| | | |
|--------------------------------|--|---------------------------------------|
| 5. | Irigasi Sawah Belum Memadai | - SDM - Swadaya - Iuran |
| 6. | Belum Ada Gedung Pemuda | - Lahan - SDM - Swadaya |
| 7. | Belum adanya pustaka/taman bacaan digampong | - Lahan - Swadaya |
| 8. | Belum Ada Saluran Pembuangan Limbah Rumah Tangga | - Lahan - SDM Swadaya |
| II Bidang Sosial Budaya | | |
| 1. | Perlunya Bantuan Dana Untuk Kegiatan Dalail Khairat | - Iuran - SDM |
| 2. | Pelatihan Perbengkelan Bagi Pemuda | - Iuran - SDM |
| 3. | Perlunya dana pengembangan perkumpulan ibu ibu wirid | - Iuran - SDM - Kelompok Wirid |
| 4. | Belum adanya kitab-kitab dalail yang baru untuk kelompok dalail | - Iuran - SDM - Kelompok dalail |
| 5. | sajadah dan tikar untuk meunasah dan balai pengajian belum mencukupi | - Iuran - SDM - Meunasah |
| 6. | Bantuan dana bagi faqir miskin dan anak yatim belum terlaksana | - Iuran - SDM - Meunasah |

| | | |
|----------------------------|--|---|
| 7. | Perlunya dana untuk pelatihan skil bagi pemuda putus sekolah | - Iuran - SDM |
| 8. | Pelatihan Menjahit bagi Ibu Ibu | - Iuran - SDM |
| III. Bidang Ekonomi | | |
| 1. | Belum adanya bantuan pupuk bagi petani yang mencukupi | - Lahan - SDM - Swadaya |
| 2. | Belum adanya bantuan modal dan penyuluhan bagi pengusaha kecil | - Lahan - SDM - Swadaya |
| 3. | Belum berkembangnya kelompok simpan pinjam di gampong | - SDM - Kelompok - Iuran awal |
| 4. | Belum adanya penyuluhan keterampilan dalam usaha bagi ibu-ibu rumah tangga | - Lahan - SDM - Swadaya - Kelompok usaha kecil |
| 5. | Perlunya bantuan bibit-bibit sapi unggul bagi peternak | - SDM - Lahan - Swadaya |
| 6. | Perlunya bantuan bibit-bibit unggul bagi pertanian dan perkebunan | - SDM - Bibit - Traktor |
| 7. | Perlunya benih-benih unggul bagi petani /pekebun | - SDM - Petani |
| 8. | Para perajin industria rumah tangga tidak mendapatkan modal tambahan | - SDM - Perajin |

| | | |
|---------------------------------|--|---------------------------------|
| | | |
| 9. | Belum terbentuknya koperasi Gampong | - SDM - Tempat |
| 10. | Gampong Belum memiliki depot air isi ulang | - SDM - Pekerja |
| 12. | Gampong tidak memiliki loket bayar listrik | - SDM - Pekerja |
| 13. | Tratak gampong dalam kondisi rusak | - SDM - Penyewa |
| IV Bidang Pelayanan Umum | | |
| 1. | Pengadaan Kitab kitab Bagi Anak TPA | - Anak Usia Sekolah - SDM |
| 2. | Pengadaan Hand Traktor | - Masyarakat - Tenaga |
| 3. | Belum terlaksananya penataan ADM gampong | - Perangkat Lengkap - Tenaga |
| 4. | Belum adanya papan Bagan Pemerintahan yang baik | - Perangkat Lengkap - Tenaga |
| 5. | Perlunya insentif bagi ketua pemuda dan unsur terkait | - Perangkat Lengkap - Tenaga |
| 6. | Masih minimnya jerih aparatur gampong | - Perangkat Lengkap - Tenaga |
| 7. | Belum adanya identitas (keterangan) pemimpin-pemimpin yang dulu di gampong | - Perangkat Lengkap - Tenaga |
| 8. | Belum adanya dana perjalanan dinas bagi | - Perangkat Lengkap |

| | | |
|----------------------------------|--|--|
| | aparatus pemerintahan gampong | - Tenaga |
| 9. | Masih sedikitnya jerih aparat pemerintahan di gampong khususnya Keuchik dan Tengku | - Perangkat Lengkap - Tenaga |
| 10. | Pemberian Beasiswa bagi anak-anak dari kalangan kurang mampu | - Anak Sekolah - SDM |
| 11. | Banyak peralatan PKK yang rusak | - Perangkat Lengkap - Tenaga |
| 12. | Anak-anak yatim masih kurang perhatian dalam bidang kesejahteraan | - Anak yatim - Iuran |
| V Bidang Lingkungan Hidup | | |
| 1. | Masyarakat belum sadar atau mau membersihkan saluran air, got atau saluran pembuang lainnya di gampong | - Saluran - SDM - Gotong- royong |
| 2. | Tempat Pembuangan akhir belum merata di masyarakat | - SDM - Lahan |
| 3. | Limbah rumah tangga masih belum ditangani secara sehat oleh masyarakat | - Rumah - Warga |
| 4. | Masyarakat masih kurang peduli sama kebersihan | - SDM - Warga |
| 5. | Pola hidup sehat masih kurang dalam kehidupan bermasyarakat | - SDM - Warga |
| 6. | Kurangnya kesadaran warga terhadap gampong dalam hal keindahan dan kesejukan gampong | - SDM - Warga |

| | | |
|--|--|--|
| 7. | Warga gampong masih suka buang sampah sembarangan | - SDM - Warga |
| VI Bidang Koperasi dan Usaha Masyarakat | | |
| 1. | Belum terlaksananya Koperasi di Gampong secara maksimal | - Koperasi - SDM - Iuran/Anggota |
| 2. | Masih kurangnya modal bagi para pelaku usaha kecil digampong | - SDM - Iuran/Anggota |
| 3. | Ketrampilan dan inovasi usaha masih kurang | - SDM - Usaha |
| 4. | Sistem pemasaran hasil usaha perlu di bantu | - Hasil Usaha - SDM |
| 5. | Peralatan dan alat-alat usaha belum memadai | - SDM - Usaha |
| 6. | Belum adanya pelatihan-pelatihan bagi pelaku usaha kecil di gampong mengenai cara produksi yang baik | - SDM - Usaha |
| 7. | Belum berkembangnya BUMG milik gampong | - BUMG - SDM |

Sumber : Data dari Sekretaris Gampong Pantee

B. Proses Produksi Kue Aceh

Dari hasil wawancara dengan empat pengusaha kue Aceh Produk kue Aceh merupakan tradisi turun temurun yang diwarisi oleh keluarga mereka yang ditekuni dari tahun 2008 untuk usaha kue *Rumoh Kueh* milik Bapak Munir, usaha kue *Bue gring* Akilla berdiri dari tahun 2010, dan usaha kue keukarah milik Ibu Nur Isramiati yang sudah ditekuni sejak beliau masih Sekolah Dasar (SD) tahun

1998. Memproduksi kue Aceh adalah langkah yang dilakukan pengusaha kue Aceh *Gampong* Pantee dalam meningkatkan ekonomi keluarga, membantu perekonomian keluarga, dan untuk melestarikan kue Aceh dan memperkenalkan kue Aceh yang diproduksi oleh pengusaha kue Aceh *Gampong* Pantee kepada masyarakat luas, Dalam memproduksi kue Aceh banyak cerita pilu yang dihadapi mulai dari tidak adanya dukungan dari masyarakat, pemerintah *Gampong*, serta untuk mendapatkan modal harus menjual cincin perkawinannya untuk dijadikan modal usaha, dan diremehkan oleh masyarakat sekitar untuk usaha kue *Bue gring* karena menurut masyarakat *Gampong* Pantee mereka tidak mengenal kue *Bue gring* dan sehingga mengucilkan produk kue *Bue gring* namun dengan ketekunan dan semangat yang dimiliki Ibu Kiki Fatimah berhasil mengenalkan dan memasarkan kue kepada masyarakat *Gampong* Pantee dan masyarakat luar.³⁶ Begitu juga kisah haru pengusaha lain dalam menjalankan usaha kue Aceh dengan modal terbatas dan dengan menggunakan alat seadanya dalam memproduksi kue Aceh sehingga kue Aceh *Gampong* Pantee mengalami kemajuan dan mulai dikenal oleh pasar dan masyarakat luas. Dalam membangun sebuah usaha dibutuhkan proses, dan kesabaran. Menurut Dr. T Lembong Misbah MA Wakil Dekan 3 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry mengatakan bahwa untuk suksesnya sebuah usaha perlu adanya kekuatan tekad di dalam diri para pengusaha, jangan bermental lemah layaknya kerupuk.³⁷

³⁶ Wawancara Dengan Ibu Kiki Fatimah Pada Tanggal 28 Desember 2020.

³⁷ Rasyidah, dkk., Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Rumahan Perempuan Dengan Pendekatan Action Reserch Pada Masyarakat Post Konflik *Gampong Cot Lamme* Aceh Besar, Hasil Penelitian, 2020 Banda Aceh.

Dari hasil penelitian peneliti melihat Proses produksi kue Aceh adalah tindakan pengolahan bahan baku dasar sebagai sebuah barang atau produksi jasa. Dimana hasil dari produksi ini sendiri memiliki output berbeda baik dari segi bentuk, karakteristik dan waktu ketahanannya. Tujuan pokok produksi adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumen, untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, serta untuk menghasilkan barang setengah jadi guna memenuhi kebutuhan produksi selanjutnya.³⁸

Bapak Munir salah satu pengusaha kue Aceh mengatakan proses produksi yang dilakukan oleh pengusaha kue Aceh *Gampong* Pantee adalah dengan memproduksi atau membuat kue Aceh dalam jumlah yang masih sedikit dan diproduksi setiap harinya, serta diproduksi berdasarkan pesanan dari konsumen dan pasar. Adapun alat yang digunakan dalam proses produksi dengan menggunakan teknologi mesin, seperti mesin pengaduk untuk mengaduk adonan kue, serta mesin pemanggang atau *open* serta juga menggunakan alat sederhana dan seadanya untuk membuat kue.³⁹

Ibu Nur Isramiati salah satu pengusaha kue Aceh mengatakan Dalam memproduksi kue Aceh biasanya dibutuhkan ketrampilan dan keahlian khusus dalam mengaduk adonan supaya stektur kue lembut.⁴⁰ Adapun untuk pembuatan kue Aceh ini berbeda-beda cara pembuatannya karena dari empat UKM memproduksi jenis kue Aceh yang berbeda-beda dan cara pengelolaan dan bahan-

³⁸ Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Desember 2020.

³⁹ Observasi Pada Tanggal 20 November 2020.

⁴⁰ Wawancara Dengan Ibu Nur Salah Satu UKM Kue Aceh Pada Tanggal 21 November

bahan, serta alat yang digunakanpun dalam pembuatan kue berbeda-beda. Seperti kue *Keukarah* untuk membuat kue karah ini dibutuhkan bahan pokok seperti tepung, gula, kelapa yang kemudian diaduk dalam adonan sehingga stektur adonan tersebut halus atau lembut, yang kemudian adonan tersebut dimasuka kedalam batok kelapa lalu digoreng dengan tehnik memutar berbentuk bulat kedalam minyak yang sudah dipanaskan, lalu dilipat menjadi dua bagian dengan meggunakan *cantol kayu*, dan diangkat lalu ditiriskan agar minyak tersebut turun dan guna untuk menjaga kualitas kue kekarah agar tidak bau dan gurih.⁴¹ Hal ini dipaparkan oleh ibu Nur Isramiati salah satu UKM kue Aceh. Ibu Nur Isramiati mengatakan.

“Usaha yang ditekuni yaitu kue *keukarah*, untuk produksi kue setiap hari, sehari sebanyak 400 buah kue *Keukarah* yang diproduksi, karna yang menjadi tenaga kerja adalah diri sendiri tidak ada karyawan. Untuk bahan-bahan pembuatan kue *keukarah* seperti tepung, kelapa, gula, proses pembuatannyasatu hari dari pagi sampai sore.⁴²

Bapak Munir salah satu pengusaha kue Aceh mengatakan Proses produksi kue *Bhoi* atau Rumoh Kueh milik Bapak Munir diproduksi dengan teknologi yang sudah modern yaitu berupa mesin pengaduk adonan, mesin pemanggang kue. Adapun proses produksinya dengan menggunakan bahan pokok berupa tepung, telur, dan gula, lalu dimasukan kedalam mesin pengaduk, setelah halus dan kental

⁴¹ Observasi Pada Tanggal 23 November 2020.

⁴² Wawancara Dengan Ibu Nur Selaku Pengusaha Kue Aceh Gampong Pantee Pada Tanggal 20 November 2020.

adonan tersebut dimasukan kedalam pencetakan yang berbentuk ikan, bunga, dan buah dan kemudian dipanggang didalam open dengan suhu sedang.⁴³ Untuk proses produksinya dibutuhkan keahlian dan ketelitian agar menghasilkan kualitas dan rasa kue yang bagus. Bapak Munir pengusaha kue Aceh dalam proses produksi mengatakan.

“ Produksi kue *Bhoi* ini dilakukan setiap hari sebanyak 120 kap yang dikemas dalam kemasan plastik isi 10 buah/kapnya. Untuk cara pembuatan kuenya memakai bahan-baha pertama tepung, kedua, telur, ketiga gula pasir yang kemudian kita aduk pakek mesin sampai hilang bau amis dari telur dan lembut adonannya. Setelah itu dimasukan kecetakan lalau dipanggang.”⁴⁴

Ibu Kiki Fatimah mengatakan untuk proses produksi kue *Bue gring Akilla* milik ibu Kiki fatimah yaitu dengan memproduksi kue *Bue gring* yang berasal dari *Bireun* yang kemudian diolah dengan cara beras ketan yang ditumbuk lalu direndam dan jemur diterik matahari yang kemudian di goreng didalam minyak yang sudah dipanaskan. Setelah itu dimasukan kedala manisan yang terbuat dari *iejok* yang telah dipanaskan, lalau dibentuk dala cetakan berbentuk segi empat yang kemudian di ukur dan di potong menjadi 25 bagian. Dimasukan dalam kemasan yang telah disiapkan.⁴⁵

Tabel 4.3. Hasil Produksi kue Aceh

| Nama | Jumlah produksi/hari | Harga kue | Jenis-jenis kue Aceh |
|------|----------------------|-----------|----------------------|
|------|----------------------|-----------|----------------------|

⁴³ Wawancara Dengan Bapak Munir Salah Satu Pengusaha Kue Aceh Pada Tanggal 23 Desember 2020.

⁴⁴ Wawancara Dengan Bapak Munir Salah Satu UKM Kue Aceh pada Tanggal 26 November 2020

⁴⁵ Wawancara Dengan Ibu Kiki fatimah Salah Satu UKM Kue Aceh Pada Tanggal 21 November 2020

| | | | |
|------------------|----------------|------------|-----------|
| 1. Munir | 120 bungkus | Rp: 14.000 | Kue Bhoi |
| 2. Kiki Fatimah | 60 bungkus | Rp: 15.000 | Buegringg |
| 3. Nur Isramiati | 40 bungkus | Rp: 16.000 | Kekarah |
| 4. Jamilah | 140 kap/gulung | Rp: 15.000 | Dodol |

Sumber: Hasil wawancara dengan pengusaha kue Aceh Gampong Pantee

Hasil deskripsi pada table 2.4 menjelaskan bahwa hasil produksi kue Aceh per harinya yaitu: kue Aceh Bapak Munir memproduksi kue Bhoi sebanyak 120 bungkus dengan harga Rp: 14.000, Kue Buegringg Milik Ibu Kiki Fatimah memproduksi sebanyak 60 bungkus dengan harga Rp:15.000/bungkus, usaha kue *Keukarah* Ibu Nur Isramiati memproduksi kue sebanyak 40 bungkus dengan harga Rp: 16.000/bungkus, dan usaha kue Dodol milik ibu Jamilah sebanyak 140 kap dengan harga Rp: 15.000/kap.⁴⁶

1. Jenis-jenis kue Aceh yang diproduksi

Hasil dari wawancara dengan Bapak Ir. Safwan M. Sabi yang merupakan *Keuchik Gampong* (desa) Pantee mengatakan Kue Aceh merupakan kudapan bukan makanan utama yang menjadi makanan khas dari Aceh yang dihidangkan pada acara-acara tertentu, seperti, acara pernikahan, hantaran, sunatan, dan lainnya, serta menjadi oleh-oleh bagi wisatawan yang datang ke Aceh, Kue Aceh ini memiliki banyak jenis kue. *Gampong* (desa) Pantee memiliki empat rumah produksi kue Aceh yang memproduksi bermacam-macam kue Aceh yaitu kue *Bhoi* yang diproduksi oleh *Rumoh kueh* milik Bapak Munir, kue *Bue gring Akilla*

⁴⁶ Sumber Data dari Hasil Penelitian Pada Tanggal 28 Desember 2020.

yang diproduksi oleh Ibu Kiki Fatimah, ada juga kue *Keukarah* milik Ibu Nur Isramiati, dan Usaha Mandiri *Dodol* kue Khas Aceh Asli milik Ibu Jamilah.⁴⁷ Masing-masing kue Aceh milik UKM *Gampong Pantee* ini memiliki rasa dan stektur yang berbeda-beda yaitu kue *Bhoi* adalah kue yang terbuat dari tepung, telur dan gula yang kemudian dimasukan dalam adonan dan dipanggang sehingga berbentuk seperti ikan yang rasanya lembut dan dan gurih, kue *Bue gring* adalah jenis kue yang khas dari biruen yang bahan pokoknya adalah beras ketan dan manisan *iejok* yang rasanya gurih dan manis, untuk jenis kue *Keukarah* yang bahan pokoknya adalah tepung dan santan serta gula yang rasanya gurih, dan manis, juga garing, dan kue *Dodol* adalah kue yang terbuat dari tepung dan santan, serta gula yang stektur kue ini kenyal dan yang rasanya manis dan legit. Bapak Keuchik *Gampong Pantee* mengatkan. “ Gampong Pantee terdapat empat rumah kueh salah satunya kue Bapak Munir, Ibu Kiki beliau produksi kue *Bue gring*, ada kue *Kekarah* juga Rumah produksinya berada sisamping Mesjid kue *Dodol* milik Ibu Jamilah.”⁴⁸

Dari hasil wawancara dan observasi menunjukan di gampong pantee terdapat empat rumah produksi dengan jenis kue yang berbeda yaitu kue *Bhoi*, *Bue gring*, *keukarah*, dan *Dodol*.

⁴⁷ Observasi Pada Tanggal 19 November 2020.

⁴⁸ Wawancara dengan Keuchik Selaku Aparatur Gampong Pantee Pada Tanggal 19 November 2020.

2. Kualitas Produksi kue Aceh

Kualitas produk adalah merupakan suatu kondisi fisik, sifat, dan fungsi produk barang atau produk layanan jasa. Menurut Scherbach mengatakan bahwa kualitas ditentukan oleh pelanggan, pelanggan menginginkan produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan dan harapannya pada suatu tingkat harga tertentu yang menunjukkan nilai produk tersebut.⁴⁹

Hasil dari penelitian bahwa UKM *Gampong* (desa) Pantee melakukan berbagai hal untuk meningkatkan dan menjaga kualitas produk kue Aceh milik mereka mulai dari membeli bahan-bahan pokok yang berkualitas untuk memproduksi kue Aceh, serta melakukan pengurusan Legalitas PIRT, Halal.⁵⁰

Ibu Kiki Fatimah mengatakan untuk meningkatkan standar mutu kualitas kue Aceh agar konsumen merasa aman dalam mengonsumsi kue mereka serta agar produk mereka dapat memasuki pasar yang luas seperti Swalayan, dan toko Souvenir dan pasar lokal lainnya, serta terjamin kehalalan produk kue Aceh tersebut mereka mengurus Legalitas usaha dan sebagian UKM mengikuti kegiatan seminar yang diadakan oleh Lembaga PLUT dan Dinas Koperasi untuk menambah wawasan dan ilmu dalam menghasilkan kualitas produk yang baik.⁵¹

Produk kue Aceh ini masih sangat lemah dibagian promosi, serta belum memiliki kemasan yang menarik di pasaran, dan belum menampilkan nilai lebih dari produk mereka, serta manfaat dari mengonsumsi produk kue Aceh, belum adanya komposisi produk di dalam kemasan. Sehingga membuat produk kue

⁴⁹ Ariana Dorothea Wahu, *Pengendalian Kualitas Statistik (Pendekatan Kuantitatif Dalam Manajemen Kualitas)*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2004). hlm. 31.

⁵⁰ Hasil Observasi Pada Tanggal 28 November 2020

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Kiki Fatimah Salah Satu Pengusaha Kue Aceh Pada Tanggal 29 Desember 2020.

Aceh ini masih sederhana dan biasa saja dipasaran dan belum dikenal luas dimata masyarakat dan pasar, serta produk kue Aceh milik UKM *Gampong Pantee* masih bisa disayangi oleh produk kue Aceh lainnya dikarenakan tampilan produknya masih dalam kemasan plastik, serta tidak adanya nilai lebih yang tawarkan ke pasar dan konsumen, namun kue Aceh ini masih diminati oleh masyarakat, dan pasar.⁵² Ibu Kiki Fatimah salah satu pengusaha kue Aceh mengatakan.

“ Untuk meningkatkan standar kualitas kue maka Ibu juga mengurus Legalitas Halal karna dipasar sekarang untuk pemasaran kue ketoko-toko harus terdapat Legalitas usahanya baik PIRT, dan Halal, guna terjamin kualitas kuenya.”⁵³

Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pengusaha kue Aceh melakukan upaya dalam meningkatkan kualitas produk mereka dengan memilih bahan-bahan pokok yang berkualitas, membuat Legalitas usaha meskipun ada satu UKM yaitu ibu Nur yang belum memiliki Legalitas usaha.

3. Hambatan Produksi kue Aceh

Hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Dalam dunia usaha tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar dan pastinya terdapat kendala baik dalam produksi maupun pemasaran sehingga membuat banyak perusahaan tutup akibat tidak sanggup menjalani proses ketika mengalami hambatan-hambatan dalam usahanya.

⁵² Observasi Pada Tanggal 1 Desember 2020.

⁵³ Wawancara dengan Ibu Kiki fatimah Salah Satu UKM Kue Aceh Gampong Pantee Pada Tanggal 23 November 2020.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang dialami oleh pengusaha kue Aceh di *Gampong Pantee* yaitu mulai dari segi modal, bahan dasar, tenaga kerja, transportasi. Untuk kelangsungan usaha tentunya diperlukan modal agar usaha berjalan namun salah satu UKM kue *Keukarah* milik kak Nur mengalami permasalahan dibagian modal karena akibat pemilik toko tempat kak Nur melakukan pemasar kuenya tidak memberikan uang hasil penjualan secara teratur atau penuh, yaitu pemberian uang secara enceran sebulan Rp: 1.000.000 (satu juta) dan bahkan 300.000 (tiga ratus ribu), sehingga sulit untuk memutar modal kembali untuk membeli bahan-bahan untuk membuat kue, adapun kendala lainnya yaitu bagian transportasi dalam mendistribusikan kue.⁵⁴ Ibu Nur Isramiati mengatakan.

“Kendala yang dihadapi saat ini berupa modal karna pembayaran setengah-setengah sehingga tidak cukup untuk memutar modal karna uang tersebut digunakan untuk keperluan sehari-hari uangnya udah terpakai untuk keperluan sehari-hari. Mengalami kendala dalam distribusi karena transportasi yang tidak memadai.”⁵⁵

Ibu Kiki Fatimah mengatakan bahwa adapun yang menjadi hambatan dalam produksi kue Aceh adalah tingginya harga bahan-bahan pokok, serta susahnya dalam mencari beras ketan yang menjadi bahan pokok dalam produksi, serta terdapat kendala dalam mencari kemasan, dan tidak tau cara dalam mendisain logo yang menarik sehingga bentuk desain logo kue *Bue gring Akilla* masih biasa

⁵⁴ Observasi Pada Tanggal 25 Desember 2020.

⁵⁵ Wawancara Dengan Ibu Nur Isramiati Selaku Pengusaha Kue Aceh Gampong Pantee Pada Tanggal 23 Desember 2020

saja dan kurang menarik, jumlah tenaga kerja hanya satu orang, serta penjualan ditoko menurun namun ada banyak pemesanan secara langsung yaitu pemesanan dalam bentuk talem.⁵⁶ Ibu Kiki Fatimah mengatakan.

“ Masih kurang pemahaman dalam mendesain logo yang menarik sehingga akhirnya mendesain kepercetakan yang berada di *Batoh*, disini juga usaha penjualan kue ditoko sedang menurun akan tetapi Alhamdulillah ada rezeki lewat pemesanan langsung dalam bentuk talem dari masyarakat *Gampong*, dari *Lampenerut*, *Lhoknga*, *Jantoh*, dan luar Aceh. Selain itu juga tenaga kerja saat ini hanya satu orang jadi tidak dapat memproduksi dalam jumlah yang banyak.”⁵⁷

Hasil dari penelitian UKM kue Aceh terdapat kendala dalam produksi kue Aceh yaitu kurangnya tenaga kerja atau SDM, harga barang yang tinggi, terdapat kendala pada transportasi dalam melakukan pendistribusian kue Aceh ketoko-toko, tingkat penjualan menurun akibat naiknya harga kue dipasar, serta tampilan kemasan yang belum menarik.⁵⁸

4. Sistem Pemasaran Kue Aceh

Hasil dari penelitian menunjukkan Sistem pemasaran kue Aceh merupakan cara atau strategi untuk dapat memasarkan kue Aceh hingga sampai ketangan konsumen. Adapun sistem pemasaran kue Aceh di *Gampong Pantee* ada tiga yaitu pemasaran secara langsung, pemasaran secara online, dan pemasaran *konsinyasi*:

a. Pemasaran secara langsung

⁵⁶Observasi Pada Tanggal 25 November 2020.

⁵⁷Wawancara Dengan Ibu Kiki Fatimah Salah Satu Pengusaha Kue Aceh Pada Tanggal 25 November 2020.

⁵⁸Hasil Observasi Pada Tanggal 25 November 2020.

Pemasaran secara langsung merupakan komunikasi langsung dengan pelanggan secara individu maupun bertatap muka langsung dengan konsumen. Adapun pemasaran secara langsung yang dilakukan pengusaha kue Aceh yaitu dengan menjual produk kue Aceh dirumah mereka masing-masing, dimana para pembeli datang kerumah mereka untuk membeli dan mengambil pemesanan kue Aceh yang telah dipesan sebelumnya dan juga salah satu UKM kue Aceh Bapak Munir sudah membuka toko yang dijadikan sebagai rumah produksi dan sebagai toko yang menjual kue Aceh seperti *Bhoi*, *Dodol*, *Meusekat*, dan menerima titipan langsung di Rumoh Kueh produk kue Aceh dari UKM lain juga namun yang menjadi fokus kue Aceh yang diproduksi oleh Bapak Munir adalah kue *Bhoi*.⁵⁹ Ibu Jamilah mengatakan. “Sistem pemasaran yang biasa kami lakukan itu jual langsung dirumah, ada juga titip ke toko-toko swalayan dan souvenir di *peunayong* dan penjualan secara online di Instagram.”⁶⁰

b. Pemasaran Secara Online

Hasil dari penelitian menunjukkan Pemasaran secara online merupakan pemasaran yang dilakukan dengan menggunakan jaringan media social seperti Instagram, dan *Facebook* dan *WhatsApp*. Dengan menggunakan media social pengusaha kue Aceh lebih gampang mempromosikan keberadaan kue Aceh, dan dapat memperluas pasar, namun ada satu UKM yaitu Ibu Nur Isramiati tidak menggunakan pemasaran secara Online karena beliau tidak sepat untuk menggunakan *Hand Phon* (HP) dan takut lalai dengan Hand phon (HP), serta

⁵⁹Hasil Observasi Pada Tanggal 20 Desember 2020.

⁶⁰Wawancara Dengan Bapak Munir Salah Satu UKM Kue Aceh di Gampong Pantee pada Tanggal 20 Desember 2020.

karna beliau hanya bekerja sendiri jadi tidak dapat menggunakan Instagram untuk berjualan.⁶¹

c. Pemasaran Secara Konsinyasi

Hasil penelitian menunjukkan Pemasaran secara konsinyasi adalah penjualan yang dilakukan dengan cara penitipan, yaitu dengan menitip keberbagai toko-toko seperti toko Swalayan Mangga Dua, toko Souvenir Aceh, dan kepasar Aceh dan toko yang ada di *Lampisang*.⁶² Ibu Kiki Fatimah mengatakan, “pemasaran kue dengan menitip ketoko-toko seperti toko Swalayan *Mangga Dua*, Pasar Aceh, toko Sauvenir yang ada di *Peunayong* dan toko di *Lampisang* itu sebanyak 60 bungkus perharinya. Selain penitipan di toko-toko Ibu juga pemasaran melalui Instagram dan Facebook, dan penjualan secara langsung dari masyarakat Gampong dan dari luar seperti dari *Lampenerut*, *Jantoh*, dan *Lhoknga*.”⁶³

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa UKM *Gampong Pantee* melakukan pemasaran secara langsung, *Online*, dan Konsinyasi keberbagai toko-toko.

5. Pendapatan yang diperoleh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).⁶⁴ Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa Pendapatan yang diperoleh oleh setiap pengusaha kue Aceh berbeda-beda, namun pengusaha kue Aceh tidak memiliki manajemen keuangan berapa jumlah pendapatan yang

⁶¹Observasi Pada Tanggal 25 Desember 2020.

⁶²Observasi Pada Tanggal 25 Desember 2020.

⁶³Wawancara Dengan Ibu Kiki Fatimah Salah Satu UKM Kue Aceh Gampong Pantee pada Tanggal 25 Desember 2020.

⁶⁴Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 185.

diperoleh perbulan dan pertahunnya, sehingga mereka tidak bisa memastikan berapa pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan. Namun disini ada pengusaha kue Aceh *Gampog* Pantee menjelaskan keuntungan yang diperoleh perbulannya yaitu mencapai Rp: 7.000.000. (tujuh juta rupiah) untuk usaha kue *Bhoi* milik Bapak Munir. Usaha kue *Bhoi* ini memproduksi kue setiap hari dengan jumlah 120 kap dengan harga Rp: 14.000.00 (empat belas ribu ruiah) denga isi kue 10 potong satu bungkus.⁶⁵ Bapak Munir mengatakan, “Perkiraan untuk keuntungan yang diperoleh dari usaha kue Aceh adalah diperkirakan sekitar 7.000.000./bulannya. Untuk lebih rinci bapak tidak dapat mengingat detail karna tidak terdapat catatan pembukuannya karna tidak sempat untuk mencatatnya.”⁶⁶

Dari Hasil wawancara dengan Ibu Kiki Fatimah diketahui usaha kue milik Ibu Kiki Fatimah memproduksi kue Aceh sebanyak 60 bungkus perharinya dengan harga 15.000.00/bungkus, dengan jumlah isi kue 20 potong kue. Usaha kue *Bue gring* tidak hanya menjual dalam bentuk kemasan namun juga dalam bentuk talam seharga 240.000.00/talamnya. Keuntungan yang diperoleh perminggunya yaitu 600.000.00 atau satu bulan diperkirakan sebanyak lebih kurang 3.000.000 (tiga juta rupiah).⁶⁷ Ibu Kiki Fatimah mengatakan.

“ Ibu Kiki Fatimah mengatakan Keuntungan yang diperoleh Rp 600.00 (enam ratus ribu) untuk /minggu dan kadang tidak menentu tergantung pesanan dan jumlah produksi kue biasanya 60 kap/harinya dan keuntungan yang diperoleh satu

⁶⁵Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Desember 2020.

⁶⁶Wawancara dengan Bapak Munir Salah Satu Pengusaha Kue Aceh Gampog Pantee Pada Tanggal 28 Desember 2020.

⁶⁷Observasi Pada Tanggal 21 November 2020.

bulan 3.000.000. (tiga juta rupiah), kakak kurang tau juga karna tidak terdapat pembukuan, karna tidak sempat dan sibuk memproduksi kue.”⁶⁸

Sementara Ibu Nur Isramiati memproduksi kue Aceh setiap hari sebanyak 400 potong kue *Keukarah*, dengan harga 16.000.00/bungkus denga isi kue Aceh sebanyak 10 buah atau bungkus. Penghasilan yang didapatkan sebanyak 1.000.000. (satu juta rupiah)/bulannya karena mengalami kendala dalam pembagian hasil penjualan di toko.⁶⁹ Ibu Nur Isramiati mengatakan bahwa.

“ Keuntungan yang diperoleh 1.000.000./bulannya karena tersendat dibagian pemberian hasil penjualan oleh pihak toko, pembayarannya setengah-setengah sehingga tidak dapat memutar modal dan hanya cukup untuk makan jadinya.”⁷⁰

Dari hasil observasi keuntungan kue Aceh setiap UKM mencapai (7.000.000.), untuk usaha kue *Bhoi*, untuk kue *Keukarah* (1.000.000.), untuk usaha kue *Buegringg* (3.000.000). Pendapatan yang diperoleh belum stabil karena mengalami kendala pada produksi dan pemasaran yang kadang menurun dan kadang meningkat permintaan pasar, serta masih belum adanya manajemen usaha dan menyebabkan keuangan yang tidak terkontrol dan tidak mengetahui hasil pendapatan yang diperoleh setiap harinya dan pertahunnya.

Tabel 4.4 Pendapatan Usaha kue Aceh

| Nama | Pendapatan/bulan | Jenis Kue Aceh |
|----------|------------------|----------------|
| 1. Munir | Rp : 7.000.000 | Bhoi |

⁶⁸Wawancara dengan Ibu Kiki Fatimah Salah Satu penguaha Kue Aceh Pada Tanggal 21 November 2020

⁶⁹Observasi Pada Tanggal 21 November 2020.

⁷⁰Wawancara dengan Ibu Nur Isramiati Salah Satu Pengusaha kue Aceh Gampong Pantee Pada Tanggal 21 November 2020.

| | | |
|------------------|-----------------|-----------|
| 2. Kiki Fatimah | Rp : 3.000.000 | Buegringg |
| 3. Nur Isramiati | Rp : 1.000.000 | Kekarah |
| 4. Jamilah | Rp : 3. 500.000 | Dodol |

Sumber: Hasil Wawancara UKM Gampong Pantee

Hasil Deskripsi pendapatan pada table 2.5 menjelaskan bahwa pendapatan yang diperoleh/bulan yaitu usaha kue Aceh milik Bapak Munir yaitu pendapatan yang diperoleh 7.000.000/bulan dengan jenis kue *Bhoi*, untuk kue Ibu Kiki Fatimah pendapatan yang diperoleh yaitu Rp: 3.000.000 jenis kue yang diproduksi yaitu *Bue gring*, Untuk kue milik Ibu Nurisramiati pendapatan yang diperoleh adalah Rp: 1.000.000/bulan dengan jenis kue *Keukarah*, dan usaha kue milik Ibu Jamilah pendapatan yang diperoleh Rp: 3.500.000./bulan dengan jenis kue *Dodol*.

C. Bauran Pemasaran Kue Aceh

Hasil penelitian bahwa Bauran pemasaran adalah variable marketing yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pemasaran kue Aceh pada pasar yang ditargetkan. Adapun bauran pemasaran yang digunakan pengusaha kue Aceh adalah:

1. Produk

Hasil penelitian Produk adalah apa saja yang diproduksi untuk memenuhi perminta pembeli. Produk yang diprodksi adalah kue Aceh yaitu kue *Bhoi*, kue *Keukarah*, kue *Bue gring*, dan kue *Dodol*. Produk kue Aceh ini merupakan makanan yang sering dihidangkan pda acara pernikahan, sunatan, hantaran, dan acara *kenduri* lainnya, untuk memenuhi kebutuhan msyarakat agar mudah

mendapatkan kue Aceh tersebut pengusaha kue Aceh memproduksi kue Aceh dengan berbagai jenis kue, dan berbagai variasi, serta membuatnya dalam bentuk kemasan agar dapat dinikmati oleh banyak orang. Tidak hanya untuk dijadikan makanan pada acara kenduri digampong tetapi juga bisa menjadi cemilan sehari-hari dan oleh-oleh khas dari Aceh.⁷¹

2. Harga

Dari hasil observasi penulis Harga adalah sejumlah uang yang dikeluarkan konsumen untuk menggunakan produk yang di beli. Harga kue Aceh *Gampong* Pantee bervariasi seperti kue *Bhoi* untuk satu bungkus kue seharga Rp: 14.000.00 (empat belas ribu rupiah), dan kue *Bue gring* seharga 15.000.00 (lima belas ribu rupiah), kue *Dodol* per gulung seharga 8.000.00 dan satu kap seharga 15.000.00, dan kue *Keukarah* seharga RP: 15.000.00 (lima belas ribu rupiah) untuk satu bungkus kue.⁷² Kue Aceh mengalami kenaikan harga dikarenakan harga bahan pokok untuk membuat kue mengalami kenaikan harga di pasaran dan membuat UKM kue Aceh ikut menaikkan harga Produk kue Aceh.

3. Tempat atau Lokasi Penjualan

Dari hasil wawancara dengan semua pengusaha kue Aceh Tempat merupakan lokasi fisik tempat berjalanya bisnis atau tempat distribusi untuk mencapai target pasar. Tempat penitipan kue Aceh berada di sekitaran wilayah Banda Aceh yaitu pasar Lambaroe, Pasar Aceh, Swalayan *Mangga Dua*, toko-toko Souvenir *Peunayong* dan *Lampisang*.

4. Promosi

⁷¹Hasil Obsevasi Pada Tanggal 23 Desember 2020

⁷²Observasi Pada Tanggal 23 Desember 2020

Promosi adalah segala upaya untuk meningkatkan Brand Awareness dan penjualan produk. Dari hasil wawancara dengan semua pengusaha kue Aceh Produk kue Aceh *Gampong* Pantee masih sangat lemah dibagian promosi, mereka hanya mempromosi produk mereka kesekitaran masyarakat dan dari mulut kemulut hingga menyebar. Promosi kue Aceh bisa dikatakan belum maksimal dan luas karena mereka hanya mengandalkan penitipan dan pemesanan langsung tanpa memikirkan promosi. Promosi padahal merupakan bagian penting agar produk dikenal oleh pasar atau konsumen namun UKM *Gampong* Pantee hanya bisa mempromosi melalui Instagram dikarenakan tidak adanya biaya promosi. Bapak Munir mengatakan, “Kue *Bhoi* masih sangat lemah dibagian promosi karena tidak ada biaya.”⁷³

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengusaha kue Aceh masih sangat lemah dalam mempromosikan produk mereka sehingga kue Aceh ini belum begitu populer dimata masyarakat dan pasar.

⁷³Wawancara dengan Bapak Munir Salah Satu UKM Kue Aceh Pada Tanggal 28 Desember 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses produksi kue Aceh di *Gampong* (desa) Pantee tetap bertahan karena terdapat konsumen baik dari Aceh maupun dari luar Aceh meskipun banyak produk kue Aceh yang lain di pasaran.
2. Sistem pemasaran kue Aceh terbagi menjadi tiga yaitu sistem pemasaran secara Langsung, Online, dan Konsinyasi. Pemasaran kue Aceh Gampong Pantee dipasarkan kesekitaran wilayah Banda Aceh seperti Toko Souvenir yang ada di *Peunayong*, Pasar Aceh yang berada di kaki Lima Pasar Aceh, Swalayan Mangga Dua, dan Daerah *Lampisang*, Pasar *Lambaroe*. serta pemasaran melalui pemesanan langsung dalam bentuk *Talam* dan *hidang* di pasarkan kesekitaran masyarakat *Gampong* dan luar *Gampong Pantee*. Kue Aceh *Gampong* (desa) Pantee pengemasan kue masih dalam plastik, belum ada tampilan kemasan yang menarik, serta mengalami penurunan penjualan karena tingginya harga sembako dipasar dan membuat pengusaha kue Aceh juga menaikkan harga kue.

Dalam pemasaran kue Aceh *Gampong* (desa) Pantee masih sangat lemah dibagian promosi dikarenakan tidak adanya biaya untuk melakukan promosi, dua pengusaha kue Aceh yaitu Ibu Nur dan Bapak Munir belum memberikan legalitas usaha di dalam kemasan kue mereka padahal Bapak Munir sudah memiliki legalitas usaha PIRT, HALAL.

Dalam memasarkan kue Aceh yaitu sebagian kue Aceh masih belum adanya logo, Merek kemasan, Komposisi kemasan dan belum menampilkan nilai lebih dari produk kue Aceh atau manfaat dari mengkonsumsi kue Aceh kepada konsumen dan pasar sehingga produk kue Aceh *Gampong* Pantee masih bisa disaingi oleh produk kue Aceh lainnya. Namun kue Aceh masih bertahan sampai saat ini dan masih diminati oleh pasar dan masyarakat.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pengusaha kue Aceh di *Gampong* Pantee dapat memproduksi kue Aceh dengan kualitas yang lebih baik dengan memberikan bahan-bahan pokok pembuatan kue Aceh dengan kualitas yang baik dan halal dengan membuat legalitas Halal yang ditampilkan pada produk atau kemasan, sehingga membuat konsumen lebih yakin dalam memilih produk kue Aceh karna terjamin kehalalan kue Aceh tersebut.
2. Diharapkan kepada pengusaha kue Aceh dapat meningkat promosi kue Aceh agar kue Aceh ini dapat dikenal oleh masyarakat luas dan pasar. Serta memberikan tampilan lebih menarik pada peroduk kue Aceh guna untuk menarik perhatian konsumen. Serta memberikan nilai lebih pada produk kue Aceh agar kue Aceh *Gampong* Pantee tidak mudah disaingi oleh produk lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyraf Muhamma Dawabah, *The moslem Entrepreneur*, Jakarta: Zikrul hakim, 2005, hlm. 205
- Ariana Dorothea Wahu, *Pengendalian Kualitas Statistik (Pendekatan Kuantitatif dalam Manajemen Kualitas)*, (Yogyakarta: CV Andi Offest, 2004). hlm. 31.
- Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Departemen Agama, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*
- Djam'ansatori, dkk, *Metodelogi penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Dr.IkaYunia Fauzia, LC..M.E.I, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, Kencana, 2014
- ElitaBataramunti, *Pemberdayaan pangan tradisional dalam menunjang pengembangan Equilibrium*, Vol.5, N0. 9, Januari-Juni 2009
- Hasan alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Badai pustaka Jakarta, 200). Hal . 608
- Heri Prastyanto, *Perlindungan sungai Pekalongan dari pencemaran Akibat Kegiatan Home Industri di kota Pekalongan*. <http://ejournal.uajy.ac.id/2907/2/1HK09147,Pdf>
- Hasil obsevasi Pada Tanggal 23 Desember 2020
- Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Desember 2020.
- Hasil Observasi Pada Tanggal 28 November 2020
- Irham Fahmi, *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Joko Subagyo, *Metode penelitian dalam Teori dan Praktek*, jakarta: PT Renika Cipta,2004
- kepariwisatawan di kota Banda Aceh, Banda Aceh: *Balai Kajian Sejarah dan Nilai*

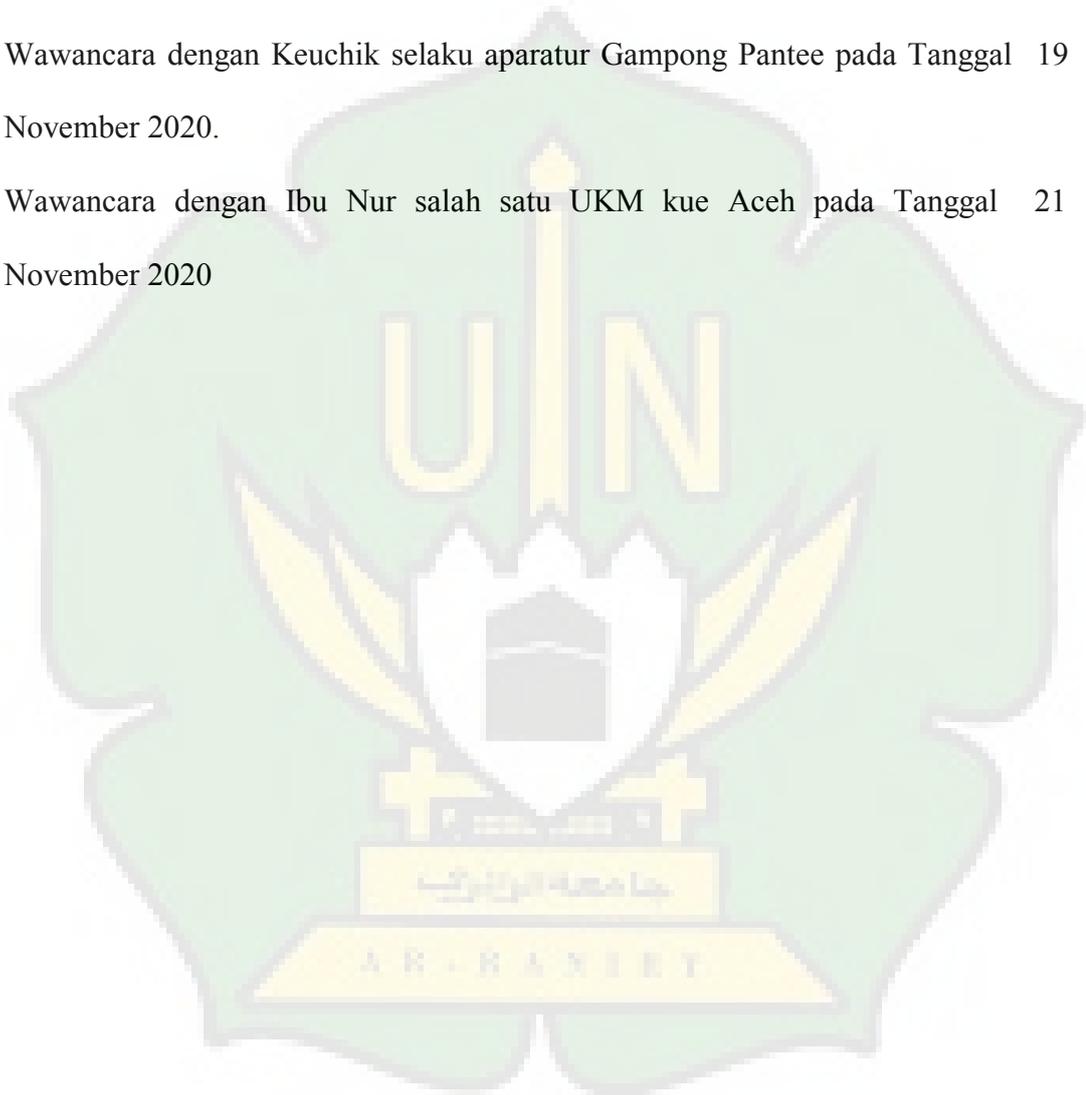
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, m. Nur Rianto Al-Arif & Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi, Suatu perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, Jakarta: Prenada media, 2010
- Melty tagdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Badan pengembangan dan pembinaan bahasa jalan Daksinapati Barat IV: Rawamangin Jakarta timur, 2011
- Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2005
- Observasi Pada Tanggal 23 desember 2020
- Observasi Pada Tanggal 21 ovember 2020.
- Observasi Pada Tanggal 21 N ovember 2020.
- Observasi pada Tanggal 20 November 2020.
- Rindawan, *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*, bandung: ALFABETA, 005
- Sofjan Assuari, *manajemen Pemasaran: Dasar Konsep dan Strategi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Sumber data dari Data Gampong Pantee Pada Tanggal 29 Desember 2020
- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, Bandung; Alfabeta, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013. hal.85.
- Wawancara dengan Bapak Munir Salah Satu UKMM kue Aceh Pada Tanggal 28 Desember 2020.
- Wawancara dengan Ibu Nur Isramiati salah satu Pengusaha kue Aceh Gampong Pantee pada Tanggal 21 November 2020.
- Wawancara dengan Ibu Nur Isramiati salah satu Pengusaha kue Aceh Gampong Pantee pada Tanggal 21 November 2020.

Wawancara dengan Bapak Munir salah satu pengusaha Kue Aceh Gampong Pantee Pada Tanggal 28 Desember 2020.

Wawancara dengan Ibu Kiki Fatimak salah satu Pengusaha kue Aceh Pada Tanggal 25 November 2020.

Wawancara dengan Keuchik selaku aparaturnya Gampong Pantee pada Tanggal 19 November 2020.

Wawancara dengan Ibu Nur salah satu UKM kue Aceh pada Tanggal 21 November 2020



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B-2969/Un.08/FDK/Kp.00.4/10/2020

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Dr. T. Lembong Misbah, MA Sebagai Pembimbing UTAMA
2). Sakdiah, M.Ag Sebagai Pembimbing KEDUA
- Untuk membimbing KKK Skripsi:
Nama : Siti Umaiyyah
NIM/Jurusan : 160404001/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul : Usaha Home Industri Kue Aceh Desa Pantee Kecamatan Ingin Jaya
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 21 Oktober 2020

4 Rabiul Awwal 1442 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan

Fakhri

; Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal 21 Oktober 2021 M



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.3317/Un.08/FDK/PP.00.9/12/2020
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Keuchik Gampong Pantee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar
2. Pelaku Usaha kue Aceh Usaha Kecil Menengah(UKM)

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa

Nama/NIM : **Siti Umaiyyah / 160404001**
Semester/Jurusan : IX / Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat sekarang : Rukoh JLN.Tngk di Blang II

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Usaha Home Industri Kue Aceh Gampong Pantee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 03 Desember 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Desember
2020

Drs. Yusri, M.L.I.S.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN INGIN JAYA
GAMPONG PANTEE**

JLN.BANDA ACEH – MEDAN, KM.6,5 GAMPONG PANTEE

Kode Pos. 23371

SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN

Nomor : 207/PT/XII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Keuchik Gampong Pantee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, menerangkan bahwa :

Nama : SITI UMAIYAH
 NIM : 160404001
 Tempat/Tgl Lahir : Seumira, 23 Agustus 1997
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Sekarang : Darussalam, Rukoh Jln. Tengku Dibrang II

Nama diatas tersebut telah melakukan penelitian dari tanggal 10 Desember 2020 sampai dengan 05 Januari 2021 di kampung Pantee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, dalam penelitian yang dilakukan tersebut mengangkat permasalahan peningkatan ekonomi keluarga melalui Usaha Home Industri Kue Aceh Gampong Pantee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar (studi kasus di kampung Pantee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar).

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk keperluan perlengkapan administrasi dalam penyusunan skripsi, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gampong Pantee, 12 Desember 2020

Mengetahui,
Keuchik Gampong Pantee: 

Ir. SAIFWAN M. SABI

DAFTAR WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk proses produksi kue Aceh

1. Apakah Usaha Home Industri Kue Aceh di Gampong Pantee ini sudah berjalan/diterapkan?
2. Bagaimana proses terbentuknya Usaha Home Industri Kue Aceh di Gampong Pantee?
3. Apa saja jenis Kue yang diproduksi?
4. Berapa jumlah modal yang dikeluarkan dalam membuka usaha Kue Aceh?
5. Apakah modal yang dikeluarkankan berupa modal pribadi?
6. Apa saja alat-alat dalam pembuatan Kue Aceh?
7. Apa saja bahan poko yang digunakan dalam membuat kue Aceh?
8. Berapa banyak jumlah bahan pokok yang dibutuhkan dalam membuat kue setiap harinya?
9. Berapa banyak kue yang dapat diproduksi dalam satu hari?
10. Berapa keuntungan yang diperoleh?
11. Apakah omset usaha kue Aceh mengalami peningkatan saat ini?
12. Bagaimana proses pembuatan kue Aceh?
13. Bagaimana dengan tenaga kerja dalam pembuatan kue Aceh?
14. Berapa jumlah tenaga kerja?
15. Berapa jumlah kue Yang diproduksi setiap harinya?
16. Bagaimana kondisi usaha kue Aceh saat ini?
17. Apakah usaha kue Aceh ini merupakan satu-satunya mata pencaharian saat ini atau terdapat pekerjaan lainnya?
18. Apa yang menjadi alasan bapak atau ibu memilih membuka usaha Home Industri kue Aceh?

B. Pertanyaan untuk Sistem Pemasaran Home Industri kue Aceh

1. Berapa banyak jumlah kue Aceh yang dipasarkan setiap harinya?
2. Berapa jumlah kue Aceh perkab atau isi kue dalam satu bungkusnya?
3. Berapa harga kue yang dipasarkan perbungkusnya?
4. Bagaimana dengan sistem pemasaran kue Aceh yang dilakukan saat ini?
5. Ke toko mana saja kue Aceh ini dipasarkan?
6. Apa saja nama-nama toko dan daerah kue Aceh dipasarkan?
7. Apakah terdapat kendala selama ini dalam proses pemasaran kue Aceh?
8. Siapa saja yang menjadi target pasar kue Aceh?
9. Bagaimana tingkat dan minat konsumen dalam pemasaran kue Aceh saat ini?
10. Bagaimana tingkat minat pasar dalam pemasaran kue Aceh saat ini?
11. Strategi apa saja yang digunakan dalam pemasaran kue Aceh?
12. Bagaimana dengan manajemen keuangan usaha dalam produksi kue Aceh saat ini?

DAFTAR GAMBAR



Foto dengan Bapak Keuchik dan Sekretaris Gampong Pantee



Foto Sedang Proses Produksi kue Aceh Buegringg



Foto proses produksi kue Aceh Kekarah



Foto sedang melakukan wawancara dengan Bapak Munir



Foto Sedang Berada di Tempat Pemasaran kue Aceh di Swalayan Mangga Dua



Foto lembaran Sertifikat Legalitas Halal milik Ibu Kiki Fatimah



Foto Sertifikat Legalitas PIRT milik Ibu Kiki Fatimah